

**HUBUNGAN ANTARAINTERAKSI TEMAN SEBAYADENGAN  
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS VSD NEGERI 1  
BEDAGAS KECAMATAN PENGADEGANKABUPATEN  
PURBALINGGA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh  
Arif Muhammad Ammar  
NIM 09108241047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MARET 2014**

## PERSETUJUAN


Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS V SD NEGERI 1 BEDAGAS KECAMATAN PENGADEGAN KABUPATEN PURBALINGGA” yang disusun oleh Arif Muhammad Ammar, NIM 09108241047 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

  
Drs. Sri Rochadi, M. Pd.  
NIP 19570426 198303 1 001

Yogyakarta, Desember 2013

Pembimbing II,

  
Drs. Sudarmanto, M. Kes  
NIP 19570508 198303 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Desember 2013  
Yang menyatakan,




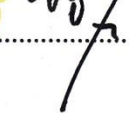


Arif Muhammad Ammar  
NIM 09108241047

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS V SD NEGERI 1 BEDAGAS KECAMATAN PENGADEGAN KABUPATEN PURBALINGGA” yang disusun oleh Arif Muhammad Ammar, NIM 09108241047 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sri Rochadi, M. Pd.	Ketua Penguji		18-02-2014
Woro Sri Hastuti, M. Pd.	Sekretaris Penguji		20-02-2014
Dra. Yulia Ayriza, M. Si., Ph. D.	Penguji Utama		19-02-2014
Drs. Sudarmanto, M. Kes	Penguji Pendamping		21-02-2014

Yogyakarta, 21 MAR 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

***MOTTO***

“Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki” – Mahatma Gandhi

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan

kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta.
2. Almamater
3. Nusa, bangsa, dan agama

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN  
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS V SD NEGERI 1  
BEDAGAS KECAMATAN PENGADEGAN KABUPATEN  
PURBALINGGA**

Oleh  
Arif Muhammad Ammar  
NIM 09108241047

**ABSTRAK**

Siswa banyak menghabiskan waktu dengan berinteraksi dengan teman sebaya, siswa yang mampu berinteraksi dengan baik dapat mengembangkan kemampuan kecerdasan emosionalnya. Kecerdasan emosional penting bagi siswa karena menjadi faktor dalam pembentuk kepribadian diri siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri 1 Bedagas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan sifatnya merupakan penelitian korelasi. Subjek penelitian berjumlah 48 siswa kelas V SD Negeri 1 Bedagas. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan empat pilihan jawaban. Validitas diuji dengan penilaian ahli (*expert judgement*) dan uji konsistensi internal. Analisis data yang digunakan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* analisis linier sederhana.

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bedagas. Hasil penelitian menunjukkan besar nilai korelasi yang dihasilkan dalam penelitian sebesar 0,872 lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,285 sehingga memenuhi syarat diterimanya hipotesis. Dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosional.

Kata kunci: *interaksi teman sebaya, kecerdasan emosional*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**HUBUNGAN ANTARAINTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS V SD NEGERI 1 BEDAGAS KECAMATAN PENGADEGAN KABUPATEN PURBALINGGA**”.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Sri Rochadi, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi 1 yang telah berkenan meluangkan waktu serta memberikan banyak petunjuk, bimbingan, dorongan, dan nasihat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam penyusunan proposal skripsi ini.
2. Bapak Sudarmanto, M.Kes selaku dosen pembimbing skripsi 2 yang telah berkenan meluangkan waktu serta memberikan banyak petunjuk, bimbingan, dorongan, dan nasihat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam penyusunan proposal skripsi ini.
3. Bapak Taryono, S.Pd.Sd selaku Kepala SD N 1 Bedagas yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di gugus tersebut.



4. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Semoga skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Desember 2013

Penulis

  
Arif Muhammad Ammar

## DAFTAR ISI

	hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	
<b>iiiHALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kajian Tentang Interaksi Teman Sebaya.....	8
1. Pengertian Interaksi Teman Sebaya.....	8
a. Pengertian Interaksi .....	8
b. Pengertian Teman Sebaya.....	10
c. Pengertian Interaksi Teman Sebaya.....	12

2. Ciri-ciri Interaksi Teman SebayaA.....	13
3. Faktor Interaksi Teman Sebaya .....	15
4. Bentuk-bentuk Interaksi Teman Sebaya.....	18
5. Aspek-aspek Interaksi Teman Sebaya.....	19
6. Fungsi Teman Sebaya.....	22
B. Kajian tentang Kecerdasan Emosional.....	25
1. Pengertian Kecerdasan Emosional .....	25
2. Faktor Kecerdasan Emosional.....	27
3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional.....	30
4. Karakteristik Emosional Siswa SD .....	33
C. Kerangka Berpikir .....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	39
B. Variabel Penelitian .....	40
C. Definisi Operasional.....	41
D. Waktu dan Tempat Penelitian .....	41
E. Subyek Penelitian .....	41
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	42
G. Teknik Analisis Data .....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Daerah Penelitian .....	53
1. Tempat Penelitian.....	53
2. Waktu Penelitian .....	53
B. Analisis Deskriptif.....	53
C. Analisis Data .....	61
1. Pengujian Prasyarat Analisis .....	62
2. Pengujian Hipotesis .....	63
D. Pembahasan .....	64

E. Keterbatasan Penelitian .....	68
----------------------------------	----

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	69
--------------------	----

B. Saran.....	69
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA .....	71
----------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel	hal
Tabel 1. Indikator dan Kisi-kisi dari Variabel Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Sebelum <i>Expert Judgment</i> .....	45
Tabel 2. Indikator dan Kisi-kisi dari Variabel Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Setelah <i>Expert Judgment</i> .....	46
Tabel 3. Distribusi Frekuensi skor Interaksi Teman Sebaya.....	54
Tabel 4. Data Statistik Distribusi frekuensi Interaksi Teman Sebaya.....	55
Tabel 5. Kategorisasi Intensitas Bermain teman Sebaya.....	56
Tabel 6. Distribusi Frekuensi skor Kecerdasan Emosional.....	58
Tabel 7. Data Statistik Distribusi frekuensi Kecerdasan Emosional.....	59
Tabel 8. Kategorisasi Kecerdasan Emosional.....	60
Tabel 9. Hasil Uji Linieritas.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian .....	39
Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Interaksi Teman Sebaya.....	55
Gambar 3. Diagram Interaksi Bermain Teman Sebaya .....	57
Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi Interaksi Teman Sebaya.....	59
Gambar 5. Diagram Kecerdasan Emosional .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	hal
Lampiran 1. Hasil Uji Angket Interaksi Bermain Teman Sebaya .....	73
Lampiran 2. Hasil Uji Angket Kecerdasan Emosional .....	74
Lampiran 3. Angket Interaksi Teman Sebaya Sebelum Expert Judgment .....	75
Lampiran 4. Angket Interaksi Teman Sebaya Setelah Expert Judgment .....	77
Lampiran 5. Angket Kecerdasan Emosional Sebelum Expert Judgment .....	79
Lampiran 6. Angket Kecerdasan Emosional Setelah Expert Judgment.....	82
Lampiran 7. Pernyataan <i>Expert Judgment</i> .....	84
Lampiran 8. Sampel Angket Interaksi Teman Sebaya.....	85
Lampiran 9. Sampel Angket Kecerdasan Emosional.....	88
Lampiran 10. Data Penelitian.....	92
Lampiran 11. Hasil SPSS .....	94L
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian .....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang dimiliki manusia agar dapat menjadi manusia yang dapat bertahan dalam kehidupan. Pendidikan yang baik merupakan tolak ukur keberhasilan suatu negara serta sebagai indikator kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di negara tersebut. Undang-undang Sisdiknas no. 20 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan Formal mencakup lembaga Sekolah dari tingkat Dasar hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan informal menyangkut pendidikan yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar anak dalam tumbuh kembangnya. Yang terakhir adalah pendidikan nonformal, yaitu jalur pendidikan diluar [pendidikan formal](#) yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.



Pendidikan formal yang berupa pendidikan dalam lingkup sekolah memiliki jenjang-jenjang pendidikan yang wajib untuk ditempuh oleh siswa. Salah satunya adalah jenjang Sekolah Dasar yang harus ditempuh siswa selama 6 tahun. Jenjang Sekolah Dasar merupakan jenjang awal dimana anak mendapatkan ilmu yang kelak akan mendasari untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi

Pemberian materi pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar atau SD, sudah didasarkan pada usia perkembangan peserta didik. Pada jenjang SD siswa masih digolongkan ke dalam perkembangan masa anak-anak awal, pertengahan dan akhir. Menurut tahap perkembangan Kognitif Piaget, anak usia SD (7-11 tahun) berada dalam tahap operasional konkret. Piaget (Desmita, 2005 : 46) menyatakan bahwa pada tahap operasional konkret anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk yang berbeda. . Selain mengembangkan kemampuan kognitif siswa, Sekolah diharapkan juga mampu mengembangkan kecerdasan lain yaitu kecerdasan emosional siswa.

Goleman (2000 : 9) menyatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan terhadap frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, dan berempati. Kecerdasan emosional penting dimiliki anak agar mampu mengontrol perilakunya dalam berinteraksi dengan orang lain maupun bertindak di dalam kehidupan.

Kecerdasan emosional yang baik mampu menjadi salah satu faktor penentu kepribadian siswa. Semua emosi menurut Goleman pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada. Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik lebih mampu untuk mengatur emosinya dan menempatkan diri pada berbagai situasi yang tak terduga. Hal ini tentu sangat menunjang dalam lingkup interaksi dengan teman sebayanya.

Goleman (2002: 58-59) mengatakan bahwa terdapat 5 kemampuan dasar dalam kecerdasan emosi, antara lain kemampuan mengetahui perasaan orang lain dan kemampuan membina hubungan. Kemampuan tersebut berkaitan erat dengan interaksi orang lain. Bagi siswa SD, interaksi biasanya dilakukan dengan kegiatan bermain dengan teman dalam lingkup sekolah yang sama.

Siswa SD pada dasarnya masih senang untuk melakukan kegiatan bermain dengan teman sebayanya. Hetherington & Parke (Desmita, 2005 : 141) mendefinisikan kegiatan bermain sebagai bentuk kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan semata-mata untuk aktifitas itu sendiri, bukan karena ingin memperoleh sesuatu yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Bagi kebanyakan siswa kegiatan bermain yang dilakukan dengan teman sebayanya, walaupun ada beberapa siswa yang lebih memilih bermain dengan yang berbeda usia. Bahkan ada yang lebih cenderung memilih bermain dengan teman yang usianya jauh berbeda dengan usianya sendiri.

Hartub, dkk (Desmita, 2009 : 224) menyatakan bahwa bagi anak usia sekolah, teman sebaya (*peer*) mempunyai fungsi yang hampir sama dengan orangtua. Hal ini bisa disebabkan karena kadang teman sebaya dapat memberikan pengaruh lebih kepada perilaku anak, baik perilaku positif maupun perilaku negatif.

Kegiatan bermain yang dilakukan siswa melibatkan interaksi dalam sebuah kelompok bermain dengan anggota yang tetap. Hal ini mendasari terjadinya pembentukan kelompok bermain yang memiliki kecenderungan terhadap jenis permainan yang sama. Dari hasil pengamatan di sekolah, pada kelas atas hampir setiap kelas terdapat kelompok-kelompok teman sebaya. Tiap kelompok umumnya selalu bersama ketika bermain atau kegiatan lain di waktu senggang di sekolah.

Interaksi dengan teman sebaya yang baik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali emosi orang lain dan kemampuan siswa dalam membina hubungan. Dalam berinteraksi dengan teman sebaya siswa dapat melihat berbagai macam emosi yang ditunjukkan oleh teman yang lain, contohnya ketika seorang teman sedang marah siswa akan berpikir respon apa yang tepat untuk situasi tersebut.

Interaksi merupakan hal yang penting dalam membina sebuah hubungan antar individu. Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi (Goleman, 2002 : 59). Keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina

hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas V SD Negeri 1 Bedagas, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga. Peneliti dilakukan dengan mengamati perilaku siswa ketika berada di dalam kelas dan di luar kelas. Peneliti mengamati perilaku interaksi teman sebaya di dalam lingkup sekolah.

Individu dikatakan memiliki kecerdasan emosi yang tinggi apabila ia secara sosial mantap, mudah bergaul dan jenaka. Tidak mudah takut atau gelisah, mampu menyesuaikan diri dengan beban stres. Memiliki kemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang-orang atau permasalahan, untuk mengambil tanggung jawab dan memiliki pandangan moral. Kehidupan emosional mereka kaya, tetapi wajar, memiliki rasa nyaman terhadap diri sendiri, orang lain serta lingkungannya (Goleman, 2005: 60-61).

Individu dikatakan memiliki kecerdasan emosi rendah apabila seseorang tersebut tidak memiliki keseimbangan emosi, bersifat egois, berorientasi pada kepentingan sendiri. Tidak dapat menyesuaikan diri dengan beban yang sedang dihadapi, selalu gelisah. Keegoisan menyebabkan seseorang kurang mampu bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Tidak memiliki penguasaan diri, cenderung menjadi budak nafsu dan amarah. Mudah putus asa dan tenggelam dalam kemurungan (Goleman, 2005: xi-xv)

Hasil pengamatan menunjukkan beberapa masalah yang terdapat dalam perkembangan kecerdasan emosional siswa. Masalah yang ditemukan dalam penelitian antara lain, siswa yang suka menyendiri, anak-anak yang egois ketika

bermain bersama, mudah menyerah ketika menghadapi tugas, penolakan terhadap teman ketika bermain, mudah marah ketika tersinggung, serta tidak sopan terhadap orang yang lebih tua.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai Hubungan Interaksi teman Sebaya dengan Kecerdasan Emosional Siswa kelas V SD Negeri 1 Bedagas, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah disampaikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada, antara lain :

1. Kurang mampu untuk mengenali emosi orang lain.
2. Kurang mampu untuk membina hubungan dengan orang lain.
3. Pembentukan kelompok yang hanya berdasarkan faktor tertentu.
4. Penolakan terhadap salah satu siswa dalam kelompok.
5. Bersikap kurang sopan dan berani terhadap orang yang lebih tua.
6. Lebih suka menyendiri, daripada bermain dengan teman sebayanya.
7. Kurang dapat menyesuaikan diri dengan situasi atau masalah yang sedang dihadapi.

## **C. Batasan Masalah**

Dilihat dari identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah yang diambil adalah “Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri Bedagas Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri Bedagas Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosi siswa kelas V SD Negeri Bedagas Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat, yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah serta memperkaya data penelitian yang sudah ada dan memberi penjelasan mengenai pengaruh intensitas bermain dengan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan atau membantu orang tua, guru serta konselor sekolah dalam mendapatkan informasi bahwa interaksi teman sebaya memiliki hubungan dalam perkembangan kecerdasan emosional siswa.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Interaksi Teman Sebaya**

#### **1. Pengertian Interaksi teman Sebaya**

##### **a. Pengertian Interaksi**

Chaplin (Ahmad, 2009: 31) mengatakan bahwa interaksi adalah satu pertalian sosial antar individu sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Thibaut dan Kelley (dalam Ali dan Asrori, 2004 : 87) mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama. Mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi dalam kasus interaksi, tindakan setiap orang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain.

Homans (dalam Ali dan Asrori, 2004 : 87) mendefinisikan interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Konsep yang dikemukakan oleh Homans ini mengandung pengertian bahwa suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya. Soekanto (2003) menjelaskan bahwa interaksi merupakan aktivitas-aktivitas dalam

suatu pergaulan, berisi kan harapan-harapan individu tentang apa yang sepantasnya dilakukan dalam hubungan sosial.

Interaksi akan menimbulkan situasi sosial dimana akan terdapat saling hubungan antara individu karena naluri untuk hidup bersama (greganousness) , keinginan untuk menyesuaikan sosial dan menyesuaikan diri. Selanjutnya, Shaw (dalam Ali dan Asrori, 2004 : 87) mendefinisikan bahwa interaksi adalah suatu pertukaran antarpribadi yang masing- masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing- masing perilaku mempengaruhi satu sama lain.

Bonner (dalam Gerungan, 2003 : 62) mendefinisikan interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara dua individu atau lebih, didalamnya perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Definisi tersebut memposisikan manusia sebagai subjek dan sebagai objek dalam hubungan interpersonal sebab dalam suatu relasi tentunya harus ada proses saling memberi dan menerima.

Partowisastro (Ahmad, 2009: 33) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah relasi sosial yang berfungsi dinamis yang dapat terbentuk antara individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok.

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa interaksi adalah hubungan timbal balik anantara dua orang atau lebih, serta masing-



masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi tersebut tidak hanya sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi pula saling mempengaruhi satu sama lainnya.

b. Pengertian Teman Sebaya

Mappiere (1982) mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan keluarganya. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang baru, dimana punya ciri, norma dan kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada di keluarganya. Oleh karena itu remaja dituntut untuk dapat memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dan dapat dijadikan dasar dalam hubungan sosial yang luas, sehingga kelompok teman sebaya dapat dijadikan sebagai tempat para remaja belajar bersosialisasi dengan orang lain dan belajar bertingkah laku sesuai dengan norma yang ada dalam kelompoknya.

Horrock dan Benimoff (dalam Hurlock, 2002) kelompok teman sebaya merupakan dunia nyata kawula muda yang menyiapkan panggung dimana mereka dapat menguji, merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya. Disinilah mereka dinilai oleh orang lain yang sejajar dengan dirinya dan tidak dapat memaksakan dunia dewasa yang ingin dihindarinya.

Kelompok teman sebaya memberikan tempat bagi anak untuk melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang berlaku bukan nilai orang-orang dewasa melainkan teman seusianya. Jadi dalam kelompok teman sebaya inilah anak mendapat dukungan untuk emansipasi dan dapat menemukan dunia yang memungkinkan mereka untuk bertindak sebagai pemimpin apabila ia melakukannya.

Santrock (2007 : 558) menjelaskan bahwa teman sebaya (peers) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Remaja akan menerima umpan balik dari teman sebaya mengenai kemampuan-kemampuan mereka. Mereka belajar tentang apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lain.

Chaplin (Ahmad, 2009: 34) mengatakan bahwa teman sebaya atau peer adalah teman seusia, sesama, baik secara sah maupun secara. Sedangkan kelompok teman sebaya atau peer group adalah suatu kelompok dimana anak mengasosiasikan dirinya.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas maka dapat dijelaskan bahwa teman sebaya adalah kelompok persahabatan yang mempunyai nilai- nilai dan pola hidup sendiri bahkan merupakan dasar primer mewujudkan nilai-nilai dalam suatu kontak sosial . Selain itu, teman sebaya juga mempraktekkan berbagai prinsip kerja sama, tanggungjawab bersama, dan persaingan yang sehat.

c. Pengertian Interaksi teman Sebaya

Interaksi kelompok teman sebaya adalah kedekatan hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan (Partowisastro, 1983).

Pierre (Ahmad, 2009: 35) menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya adalah hubungan individu pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama / sepadan. Masing-masing individu mempunyai tingkatan kemampuan yang berbeda-beda. Mereka menggunakan beberapa cara yang berbeda untuk memahami satu sama lainnya dengan bertukar pendapat.

David, Roger dan Spencer (Ahmad, 2009: 35) menyatakan bahwa interaksi teman sebaya sebagai suatu pengorganisasian individu pada kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda-beda dimana individu tersebut mempunyai tujuan yang sama.

Charlesworth dan Hartup (Dagun, 2002 : 54) menyatakan bahwa remaja dalam melakukan interaksi teman sebayanya akan mempunyai unsur positif yaitu saling memberikan perhatian dan saling mufakat membagi perasaan, saling menerima diri, dan saling memberikan sesuatu kepada orang lain.

Mönk, dkk (1994) mengemukakan bahwa remaja dalam melakukan interaksi dengan teman sebayanya cenderung akan membentuk kelompok dengan perilaku yang sama. Lebih lanjut

dikatakan bahwa dalam melakukan hubungan dengan teman sebaya ini sebenarnya sedang memikirkan apa yang membedakan antara dirinya dan orang dewasa, yaitu originalitasnya sebagai remaja dan bahkan akan menunjukkan pertentangan dengan orang dewasa.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan sosial antar individu yang mempunyai tingkatatan usia yang hampir sama, serta di dalamnya terdapat keterbukaan, tujuan yang sama, kerjasama serta frekuensi hubungan dan individu yang bersangkutan akan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

## **2. Ciri-ciri Interaksi Teman Sebaya**

Widradini (Ahmad, 2009: 36) menjelaskan bahwa dalam interaksi teman sebaya terdapat perubahan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Minat yang beraneka ragam dan tidak tetap kepada minat yang lebih sedikit macamnya dan mendalam.
- b. Tingkah laku yang ribut dan damai, banyak berbicara dan adu keberanian kepada tingkah laku yang lebih tenang dan lebih teratur.
- c. Penyesuaian diri kepada orang banyak ke penyesuaian diri kepada kelompok kecil.
- d. Memandang status keluarganya sebagai sesuatu hal yang tidak penting dalam hal menentukan teman-temannya kepada hal yang memperhatikan pengaruh status ekonomi dari keluarga untuk menentukan pilihan teman.

- e. Kencan-kencan yang kadang-kadang diadakan dengan teman-teman yang berganti kepada kencan-kencan dengan sahabat karib yang tetap.

Sears, dkk (1991) menjelaskan ciri-ciri interaksi teman sebaya yaitu:

- a. Sebagai salah satu sumber tekanan persuasif yang paling kuat, yaitu pengaruh dari teman sebaya sesama remaja merupakan hal yang penting yang tidak dapat diremehkan dalam masa-masa remaja.
- b. Opini kelompok dapat menjadi kekuatan persuasif yang besar, yaitu pendapat kelompok mempunyai pengaruh yang lebih kuat daripada dengan pendapat dari orang tua.
- c. Kelompok sangat efektif untuk menimbulkan perubahan sikap, contohnya hal-hal yang bersangkutan dengan tingkah laku, minat dan pikiran remaja banyak dipengaruhi oleh teman-teman dalam kelompok mereka.
- d. Cenderung menilai diri dalam perbandingan dengan kelompok serta berfungsi sebagai patokan perilaku dan sikap remaja.
- e. Mempunyai keterikatan dengan kelompok yang mencegah seseorang agar tidak terpengaruh oleh komunikasi yang berasal dari sumber lain.
- f. Mempunyai efek ganda kelompok, mengubah opini agar menjadi sama dengan opini kelompok dan mendukung opini anggota.

Berdasarkan uraian teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri interaksi teman sebaya antara lain

- a. sebagai salah satu sumber tekanan persuasif yang paling kuat
- b. opini kelompok dapat menjadi kekuatan persuasif yang besar

- c. kelompok sangat efektif untuk menimbulkan perubahan sikap
- d. cenderung menilai diri dalam perbandingan dengan kelompok serta berfungsi sebagai patokan perilaku dan sikap remaja
- e. mempunyai keterikatan dengan kelompok yang mencegah seseorang agar tidak terpengaruh oleh komunikasi yang berasal dari sumber lain
- f. mempunyai efek ganda kelompok.

### **3. Faktor Interaksi teman Sebaya**

Monk's dan Blair (Ahmad, 2009: 38) ada beberapa faktor yang cenderung menimbulkan munculnya interaksi teman sebaya pada remaja, yaitu:

- a. Umur, konformitas semakin besar dengan bertambahnya usia, terutama terjadi pada usia 15 tahun atau belasan tahun.
- b. Keadaan sekeliling, kepekaan pengaruh dari teman sebaya lebih besar dari pada perempuan.
- c. Kepribadian ekstrovet, anak-anak yang tergolong ekstrovet lebih cenderung mempunyai konformitas dari pada anak introvet.
- d. Jenis kelamin, kecenderungan laki-laki untuk berinteraksi dengan teman lebih besar dari pada anak perempuan.
- e. Besarnya kelompok, pengaruh kelompok menjadi semakin besar bila besarnya kelompok bertambah.
- f. Keinginan untuk mempunyai status, adanya suatu dorongan untuk memiliki status, kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya interaksi diantara teman sebayanya. Individu akan menemukan kekuatan dalam

mempertahankan dirinya di dalam perebutan tempat dari dunia orang dewasa.

- g. Interaksi orang tua, suasana rumah yang tidak menyenangkan dan adanya tekanan dari orang tua mejadi dorongan individu dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.
- h. Pendidikan, pendidikan yang tinggi adalah salah satu faktor dalam interaksi teman sebaya karena orang yang berpendidikan tinggi mempunyai wawasan dan pengetahuan luas yang akan mendukung dalam pergaulannya.

Desmita (2006) mengemukakan faktor-faktor yang memungkinkan akan mempengaruhi terbentuknya interaksi teman sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Pentingnya aktivitas bersama-sama, adapun aktivitas bersama itu meliputi berbicara, keluyuran, berjalan ke sekolah, berbicara melalui telepon, mendengarkan musik, bermain game, dan juga sendau gurau. Aktivitas ini dilakukan remaja agar mereka mudah diterima di dalam kelompoknya.
- b. Tinggal di lingkungan yang sama, biasanya kelompok teman sebaya merupakan individu yang tinggal di daerah yang sama sehingga menjadi teman sepermainan. Karena tinggal di lingkungan yang sama, biasanya mempunyai hubungan dalam kelompok juga dekat sebab intensitas untuk berkumpul lebih banyak.

- c. Bersekolah di sekolah yang sama, kelompok teman sebaya juga akan mudah terbentuk di lingkungan sekolah. Kontak sosial, interaksi serta komunikasi teman sebaya akan mudah dilakukan karena berada dalam satu sekolah.
- d. Berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama, organisasi masyarakat juga akan mempermudah remaja untuk melakukan interaksi dengan teman sebayanya di lingkungan masyarakat.

Gerungan (2004 : 62) mengemukakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara lain:

- a. Faktor imitasi, menirukan perilaku orang lain kemudian melakukan tingkah laku yang sama dengan perilaku tersebut. Peranan dalam interaksi sosial biasanya terjadi pada awal-awal perkembangan anak.
- b. Faktor sugesti, pengaruh yang bersifat psikis, baik yang datang dari diri sendiri maupun yang datang dari orang lain.
- c. Faktor identifikasi, dorongan untuk menjadi identik dengan orang lain. Biasanya identifikasi individu mempelajarinya dari orang tua, oleh sebab itu peranan orangtua sangat penting bagi media identifikasi anak.
- d. Faktor simpati, perasaan rasa tertarik kepada orang lain. Interaksi sosial dapat terjalin dengan adanya rasa ketertarikan secara emosi, seperti cinta, penerimaan diri dan kasih sayang.

Berdasarkan uraian diatas faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya antara lain imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati serta dipengaruhi juga oleh umur, jenis kelamin, kepribadian ekstrovet,



besarnya kelompok, keinginan untuk mempunyai status, interaksi dengan orang tua, pendidikan, pentingnya aktivitas bersama, tinggal dilingkungan yang sama, dan ikut serta dalam kegiatan di masyarakat.

#### **4. Bentuk-bentuk Interaksi teman Sebaya**

Hurlock (2002) menjelaskan bahwa dengan berlangsungnya masa remaja, terdapat perubahan pada beberapa pengelompokan sosial. Pengelompokan-pengelompokan sosial masa remaja antara lain:

- a. Teman dekat (*chums*), biasanya terdiri dari 2 atau 3 orang sesama jenis yang mempunyai kemampuan sama atau sering disebut dengan sahabat karib. Teman dekat ini saling mempengaruhi satu sama lain meskipun kadang-kadang juga bertengkar.
- b. Kelompok sahabat (*cliques*), biasanya terdiri dari kelompok teman-teman dekat yang meliputi kedua jenis kelamin.
- c. Kelompok besar (*crowds*), kelompok ini terdiri dari beberapa kelompok kecil dan teman dekat. Berkembang dengan meningkatnya minat akan pesta dan berkencan. Jika penyesuaian minat berkurang diantara anggota-anggotanya maka akan terdapat jarak sosial yang besar diantara mereka.
- d. Kelompok yang terorganisasi, kelompok yang dibina oleh orang dewasa, dibentuk oleh lingkungan sekolah, dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai kelompok besar.

- e. Kelompok geng, mempunyai anggota yang terdiri dari anak-anak yang sejenis, serta menaruh minat untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku anti sosial.

Santrock (2007 : 564) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk hubungan teman sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan individual, perubahan individual ini mempunyai fungsi kebersamaan, dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, keakraban dan perhatian.
- b. Kerumunan (crowd), kerumunan merupakan bentuk interaksi teman sebaya yang terbesar, mereka bertemu karena memuat tujuan yang sama dalam suatu aktivitas.
- c. Klik (cliques), jumlah yang lebih kecil, melibatkan keakraban yang lebih besar diantara anggota yang lebih kohensif dari pada kerumunan. Klik mempunyai ukuran yang lebih besar dan tingkat keakraban yang lebih rendah dari persahabatan.

Berdasarkan uraian diatas yang merupakan bentuk-bentuk dari interaksi teman-teman sebaya adalah teman dekat atau sahabat, kelompok kecil yang terdiri dari beberapa teman dekat, kelompok besar/klik, kelompok terorganisasi yang dibina oleh orang dewasa, dan kelompok geng.

## **5. Aspek-aspek Interaksi Teman Sebaya**

Partowisastro (Ahmad, 2009: 42) merumuskan aspek-aspek interaksi teman sebaya sebagai berikut:

- a. Keterbukaan individu dalam kelompok, yaitu keterbukaan individu terhadap kelompok dan penerimaan kehadiran individu dalam kelompoknya.
- b. Kerjasama individu dalam kelompok, yaitu keterlibatan individu dalam kegiatan kelompoknya dan mau memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat.
- c. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat.

Parten (dalam Dagon, 2002 : 86) mengemukakan aspek-aspek interaksi teman sebaya, yaitu:

- a. Jumlah waktu anak yang berada di luar rumah, remaja mempunyai lebih kesempatan untuk berbicara dengan bahasa dan dengan persoalan mereka sendiri kepada teman sebayanya.
- b. Keterlibatan anak bermain dengan teman sebaya, anak menganggap bahwa teman sebaya lebih dapat memahami keinginannya dan belajar mengambil keputusan sendiri.
- c. Kecenderungan untuk bermain sendiri, anak yang suka bermain sendiri biasanya introvert, atau bila dalam menghadapi suatu tekanan hanya berperan sebagai penonton saja.
- d. Kecenderungan bermain paralel, anak bermain secara mandiri di dalam kelompok teman sebayanya. Bermain paralel melatih anak agar dapat menyelesaikan tugas mandiri di dalam kelompok teman sebaya.

- e. Bermain asosiatif, anak bermain bersama dengan teman sebaya dengan tidak terikat pada satu aturan. Bermain asosiatif dapat menumbuhkan kreatifitas anak karena adanya stimulus dari anak lain.
- f. Sikap kerjasama, pada kelompok sebaya anak berlatih untuk menerapkan prinsip hidup bersama, sehingga terbentuk norma-norma, nilai-nilai, dan simbol tersendiri.

Hartup (dalam Dagun, 2002 : 55) membagi beberapa aspek-aspek interaksi teman sebaya, yaitu:

- a. Perasaan ketergantungan kepada teman sebaya lebih besar dari pada orang dewasa.
- b. Perasaan simpati dan cinta semakin bertambah.
- c. Mempunyai keinginan untuk dapat mempengaruhi orang lain (menjadi pemimpin).
- d. Perasaan kompetisi bertambah.
- e. Suka bertengkar.
- f. Aktifitas bernada agresif semakin bertambah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa yang merupakan aspek-aspek interaksi teman sebaya antara lain keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan individu dalam kelompok serta jumlah waktu remaja di luar rumah, keterlibatan remaja, bermain dengan teman sebaya, kecenderungan bermain sendiri, kecenderungan bermain peran, bermain asosiatif, dan sikap kerjasama.

## 6. Fungsi Teman Sebaya

Banyak penelitian dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh hubungan dengan teman sebaya terhadap kehidupan tiap individu. Penelitian Koch ( Ladd & Asher, 1985) terhadap anak usia prasekolah menemukan bahwa anak yang disukai teman sekelasnya memiliki kemampuan lebih baik dalam mentoleransi tugas serta rutinitas sekolah daripada teman yang tidak populer.

Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005:181), kelompok sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya, antara lain : kelompok bermain pada masa kanak-kanak, kelompok monoseksual yang hanya beranggotakan anak-anak sejenis kelamin, atau gang yaitu kelompok anak-anak nakal. Menurut Abu Ahmadi (2007:192), ada sejumlah unsur pokok dalam pengertian komunitas teman sebaya antara lain :

- a. Kelompok sebaya adalah kelompok primer yang berhubungan antar anggotanya intim.
- b. Anggota kelompok sebaya terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia status atau posisi sosial.
- c. Istilah kelompok sebaya dapat menunjukkan kelompok anak-anak, kelompok remaja dan kelompok orang dewasa.

Hartup (1992) mengidentifikasi empat fungsi hubungan teman sebaya, yang mencakup :

- a. Hubungan teman sebaya sebagai sumber emosi, baik perasaan senang maupun beradaptasi terhadap stress.
- b. Hubungan teman sebaya sebagai sumber kognitif untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan.
- c. Hubungan teman sebaya sebagai konteks dimana keterampilan sosial dasar diperoleh.
- d. Hubungan teman sebaya sebagai landasan terjalannya bentuk hubungan lain.

Abu Ahmadi(2007:193-195) menyebutkan fungsi teman sebaya, yaitu:

- a. Mengajarkan anak bergaul dengan sesamanya.
- b. Mengajarkan kebudayaan masyarakat.
- c. Mengajarkan mobilitas sosial.
- d. Mengajarkan peranan sosial yang baru.
- e. Mengajarkan kepatuhan kepada aturan dan kewibawaan impersonal.
- f. Mengajarkan kepatuhan terhadap aturan dan kewibawaan tanpa memandang dari siapa aturan itu dan siapa yang memberikan perintah dan larangan itu.

Umar Tirtarahardja(2005:182) berpendapat bahwa fungsi teman sebaya adalah :

- a. Mengajarkan berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
- b. Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas.
- c. Menguatkan sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa.

- d. Memberikan kepada anggota-anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuatan otoritas.
- e. Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak.
- f. Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan ( pengetahuan mengenai cita rasa berpakaian, musik, jenis tingkah laku tertentu).
- g. Memperluas cakrawala pengetahuan anak sehingga ia menjadi orang yang lebih kompleks.

Berdasarkan fungsi teman sebaya yang diuraikan oleh beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan fungsi teman sebaya antara lain :

- a. Mengajarkan anak untuk dapat berinteraksi dengan sesama maupun orang lain.
- b. Memperkenalkan kebudayaan serta kehidupan masyarakat.
- c. Mengajarkan kepatuhan akan nilai dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat.
- d. Menambah pengetahuan yang dimiliki siswa serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

## **B. Kajian tentang Kecerdasan Emosional**

### **1. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Stein & Book (2002) menyatakan bahwa istilah “kecerdasan emosi” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang dampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas ini antara lain adalah empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sifat hormat.

Kecerdasan emosi merupakan kecerdasan utama, kemampuan secara mendalam, mempengaruhi kemampuan lainnya, baik memperlancar ataupun menghambat kemampuan itu (Kidman, 1992). Menurut Shapiro (1998: 10) kecerdasan emosi merupakan kemampuan memantau diri sendiri atau orang lain yang melibatkan pengendalian diri, semangat serta kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan hasrat orang lain.

Salovey dan Mayer (1993) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Menurut Bar-On (dalam Stein & Book, 2002) kecerdasan emosi merupakan kemampuan, kompetensi dan kecakapan non kognitif yang



mempengaruhi kemampuan untuk mengatasi tuntutan dan tekanan. Kecerdasan emosi dapat dikelompokkan ke dalam lima ranah, yaitu; intrapribadi, antarpribadi, penanganan terhadap stres, penyesuaian diri, dan suasana hati. Kelima ranah ini kemudian dikelompokkan lagi ke dalam lima belas unsur yaitu; kesadaran diri, asertifitas, kemandirian, penghargaan diri, aktualisasi diri, empati, tanggung jawab sosial, hubungan antar pribadi, pemecahan masalah, uji realitas, sikap fleksibel, ketahanan menanggung stres, pengendalian impuls, kebahagiaan, dan optimisme.

Goleman (2000 : 9) kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan terhadap frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, dan berempati. Sedangkan Cooper dan Sawaf (dalam Ary Ginanjar Agustia, 2001; 44) mengatakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber emosi serta pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut pemilikan perasaan, belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri atau orang lain serta menanggapi dengan tepat.

Howes dan Herald (dalam Zainun, 2002) mengatakan bahwa kecerdasan emosi adalah komponen yang membuat seseorang mejadi pintar menggunakan emosi karena dengan kecerdasan emosi, seseorang

dapat memahami diri sendiri dan orang lain. Sedangkan menurut Mulyadi (2002) kecerdasan emosi meliputi kemampuan untuk mengenali emosinya sendiri dan mengelola emosi tersebut dengan cara yang benar, disamping juga kemampuan untuk memotivasi diri serta tetap bersemangat menghadapi kesulitan.

Salovey, Mayer dan Carusso (dalam Akinlolu, 2005) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kapasitas untuk memproses informasi emosional secara akurat dan efisien. Siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan emosi yang tinggi akan mudah untuk melakukan penyesuaian sosial seperti penerimaan diri, hubungan yang positif dengan yang lain, otonomi, mempunyai tujuan hidup, dan tumbuh kembang diri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan yang mencakup memantau perasaan diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif, menguasai kebiasaan pikiran yang dapat mendorong produktivitas dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran dan tindakan yang terarah.

## **2. Faktor Kecerdasan Emosional**

Sejumlah penelitian tentang emosi menunjukkan bahwa perkembangan emosi anak tergantung pada faktor pematangan (*maturation*) dan faktor belajar (Hurlock, 2008: 213). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional anak menurut Tridhonanto, dkk.,

(2010: 12), dipengaruhi oleh faktor pengaruh lingkungan, faktor penguasaan, dan faktor pendidikan.

Goleman mengutip Salovey (2002:58-59) menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu :

a. Mengenal Emosi Diri

Mengenal emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut Mayer (Goleman, 2002 : 64) kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan

emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita (Goleman, 2002 : 77-78). Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman (2002 :57) kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

Rosenthal dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu

menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah beraul, dan lebih peka (Goleman, 2002 : 136). Nowicki, ahli psikologi menjelaskan bahwa anak-anak yang tidak mampu membaca atau mengungkapkan emosi dengan baik akan terus menerus merasa frustrasi (Goleman, 2002 : 172). Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

e. Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi (Goleman, 2002 : 59). Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

### **3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional**

Aspek-aspek kecerdasan emosi Goleman (2000: 58-59) mengadaptasi aspek-aspek kecerdasan emosi yang telah diungkap oleh Salovey dan Mayer pada tahun 1991 dalam lima aspek sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri, merupakan kemampuan untuk mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu

pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

- b. Pengaturan diri, merupakan kemampuan untuk menangani emosi kita sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.
- c. Motivasi, merupakan kemampuan untuk menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif sehingga bertindak efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan.
- d. Empati, merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

Keterampilan sosial, merupakan kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi, mampu berinteraksi dengan baik, menggunakan keterampilan sosial untuk bekerja sama dalam suatu tim.

Bar-On (dalam Stein & Book, 2002) aspek-aspek kecerdasan emosi dibagi menjadi lima bagian:

- a. kualitas kemampuan-kemampuan di dalam diri (intrapersonal), mencakup kesadaran diri emosi, asertivitas, menghargai diri sendiri, aktualisasi diri,

- b. kualitas kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain (interpersonal), mencakup empati, hubungan interpersonal, tanggung jawab sosial,
- c. pemanfaatan proses kognitif secara konstruktif dan realistik (cognition orientation), mencakup kemampuan memecahkan masalah, menguji kenyataan, fleksibilitas,
- d. menjaga diri agar tetap tenang dan terkendali di bawah himpitan stres dari luar dan dari dalam (stress management), mencakup toleransi stres dan mengendalikan impuls,
- e. perasaan-perasaan positif yang menumbuhkan kenyamanan dan kegairahan hidup (affect), mencakup kebahagiaan dan optimisme.

Cooper dan Sawaf (2002) membagi kecerdasan emosi dalam empat aspek, meliputi:

- a. Ketrampilan emosi; ketrampilan emosi adalah kemampuan untuk mengelola emosi secara tepat dan efektif.
- b. Keyakinan diri; keyakinan diri adalah kepercayaan yang besar yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya, sehingga individu dapat menerima keadaan dirinya sendiri.
- c. Sudut pandang; sudut pandang adalah bagaimana seorang individu memandang atau mempersepsikan sesuatu yang berkaitan dengan dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitarnya.

d. Kreativitas; kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan hal-hal baru, menghasilkan ide-ide baru, mencari alternatif baru sehingga dapat merubah sesuatu menjadi baik.

Martin (2008) juga menyatakan ada beberapa aspek dalam kecerdasan emosi antara lain kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi diri, empati, mengelola hubungan, komunikasi interpersonal, dan gaya hidup.

Menurut Segal (Goleman, 2002) menyatakan bahwa aspek-aspek kecerdasan emosi meliputi tanggung jawab atas harga diri, kesadaran diri, kepekaan sosial, dan kemampuan adaptasi. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dijelaskan bahwa aspek-aspek kecerdasan emosi adalah mengenali emosi diri (sadar diri), mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), membina hubungan, gaya hidup, sudut pandang, dan kreativitas.

#### **4. Karakteristik Emosional Siswa SD**

Hurlock (1987: 218) menyebutkan ciri khas yang ditampilkan emosi pada siswa, yaitu emosi yang kuat, emosi yang sering tampak, emosi bersifat sementara, reaksi mencerminkan individualitas, emosi berubah kekuatannya, dan emosi dapat diketahui melalui gejala perilaku.

Adapun karakteristik emosi anak-anak menurut Rita Eka Izzaty, Siti Partini Suardiman, dkk., (2008: 112) sebagai berikut.

a. Emosi anak berlangsung relatif lebih singkat



Emosi anak berlangsung lebih sebentar disbanding dengan orang dewasa, hal ini dipengaruhi karena emosi anak ditunjukkan melalui kegiatan ataupun gerakan, sehingga menghasilkan emosi yang pendek.

b. Emosi anak kuat atau hebat

Emosi anak kuat atau hebat terlihat jika ia sedang takut, marah atau senang. Anak-anak akan tampak jika dirinya sedang ketakutan maka ia takut sekali, jika ia senang maka akan melompat-lompat.

c. Emosi anak mudah berubah

Pada masa anak-anak sering terjadi perubahan emosi dari emosi sedih ke emosi senang dalam waktu yang singkat. Contohnya sering kita jumpai pada anak yang baru menangis berubah menjadi tertawa.

d. Emosi anak nampak berulang-ulang

Pada masa ini anak dalam proses perkembangan menuju kedewasaan, sehingga akan mengalami penyesuaian terhadap situasi luar dan hal ini dilakukan secara berulang-ulang.

e. Respon emosi anak berbeda-beda

Dalam proses perkembangannya, pengalaman belajar dari lingkungan akan membentuk tingkah laku dengan perbedaan emosi secara individual.

f. Emosi anak dapat diketahui atau didekteksi dari gejala tingkah lakunya

Emosi anak dapat diketahui dari tingkah laku, misalnya melamun, menghisap jari, sering menangis.

g. Emosi anak mengalami perubahan dalam kekuatannya

Emosi anak mengalami perubahan dalam kekuatannya, dapat diamati dengan suatu emosi anak yang begitu kuat, kemudian berkurang dan bahkan hilang.

h. Perubahan dalam ungkapan-ungkapan emosional

Anak memperlihatkan keinginannya terhadap apa yang diinginkan dan tidak mempertimbangkan baik buruknya terlebih dahulu. Bila keinginannya tidak terpenuhi maka anak akan marah dan menangis.

Maka dilihat dari karakteristiknya, anak SD cenderung cepat berubah emosinya dimana emosi yang ditunjukkan anak bersifat sementara serta emosi siswa cenderung dapat terlihat dari perilakunya.

### **C. Kerangka Pikir**

Kegiatan bermain merupakan salah satu bentuk interaksi yang dilakukan oleh anak. Dengan bermain anak mengembangkan berbagai aspek penting di dalam dirinya, mengasah inderanya serta berkomunikasi dengan orang lain. Interaksi bagi anak merupakan hal yang penting karena mengasah kemampuan untuk hidup di dalam masyarakat.

Siswa SD umumnya membentuk kelompok bermain yang beranggotakan tetap dan memiliki rentang usia yang hampir sama. Pembentukan kelompok ini didasarkan pada kedekatan dan kecocokan antar individu dalam satu kelompok, atau bisa berdasarkan jenis kelamin dan status sosial anggota kelompok.

Kelompok bermain tidak serta merta menutup diri dari anggota baru, namun tidak lepas pula dari penolakan. Penolakan dalam kelompok bermain yang melibatkan teman sebaya bisa terjadi karena siswa tidak memenuhi kualifikasi yang diberlakukan dalam kelompok. Banyak faktor lain yang bisa menyebabkan penolakan dalam kelompok bermain, penolakan dalam kelompok bermain dapat meningkatkan resiko *bullying* atau penindasan terhadap anak yang ditolak.

Siswa yang mengalami penolakan akan mengalami gangguan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Siswa akan merasa minder dalam menjalani kegiatan di sekolah, baik dalam kegiatan belajar mengajar atau bermain bersama teman-temannya. Penolakan yang terus menerus dan mengarah ke tindakan *bullying* dapat menyebabkan siswa mengalami depresi. Gangguan ini dapat mengakibatkan kurang optimalnya perkembangan kecerdasan emosional siswa.

Kecerdasan emosional penting dalam perkembangan individu, hal ini sesuai dengan pendapat Segal (2000:26) yang memaparkan kecerdasan emosional membantu pikiran rasional (akal) karena secara psikologis jika pusat-pusat emosional terluka, kecerdasan secara keseluruhan akan mengalami

gangguan. Jika perkembangan emosional siswa terganggu maka akan terganggu pula fungsi dalam dirinya.

Thorndike dalam Goleman (2000:56) mengungkapkan peranan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian sosialindividu bahwasannya salahsatu aspek dari kecerdaan emosional adalah kecerdasan sosialyaitu kemampuan untuk memahami orang lain dan bertindak bijaksana dalam hubungan dengan orang lain. Kemampuan memahami orang lain dapat diasah dalam kegiatan berinteraksi dengan individu lain, bagi siswa tentu banyak berinteraksi dengan teman sebaya.

Goleman (2002 : 58-59) menyebutkan beberapa kemampuan kecerdasan emosional anak, salah satunya kemampuan mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina hubungan. Kemampuan mengenali emosi orang lain dan membina hubungan erat kaitannya dengan interaksi dengan orang lain, tak terkecuali dengan teman sebaya.

Siswa yang memiliki interaksi dengan teman sebaya yang baik akan mampu mengasah kemampuan dirinya dalam memahami orang lain. Goleman (2003 : 70) mengemukakan bahwa empati dalam bentuk yang paling dasariah merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Ketika berinteraksi dengan teman sebayanya, siswa dapat mengamati perilaku yang ditunjukkan oleh teman sebaya. Perilaku yang ditunjukkan teman sebaya memberi stimulus kepada siswa untuk merespon secara tepat.

Interaksi menjadi landasan dalam menjalin hubungan antar individu. Interaksi teman sebaya melibatkan komunikasi sebagai salah satu faktor

penunjang. Kemampuan komunikasi yang baik dalam interaksi mampu meningkatkan kemampuan dalam membina hubungan. Siswa yang memiliki kemampuan baik dalam berkomunikasi cenderung memiliki banyak teman dan mudah dalam membina hubungan. Siswa yang kemampuan komunikasi dan tidak bisa berinteraksi dengan baik cenderung susah dalam mendapat teman.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu berinteraksi dengan teman sebaya cenderung lebih bisa mengenali emosi orang lain dan dapat membina hubungan dengan baik. Selain itu kecerdasan emosi yang ditunjukkan siswa sesuai dengan tingkatan usia yang seharusnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diduga bahwa interaksi teman sebaya memberikan hubungan yang positif terhadap kecerdasan emosional yang dimiliki siswa SD. Apabila interaksi teman sebaya terjalin dengan baik maka diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa SD.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut, terdapat hubungan Intensitas Bermain Teman Sebaya dengan Kecerdasan Emosional Siswa kelas V SD Negeri 1 Bedagas Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

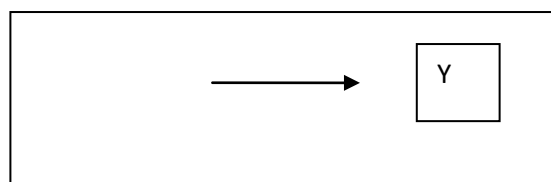
## A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana yang disusun oleh peneliti sebagai panduan atau dasar dalam melakukan kegiatan penelitian. Irawan (1995 : 10) mengatakan bahwa Desain Penelitian merupakan rencana atau pola yang akan diikuti dalam melaksanakan penelitian, termasuk analisisnya.

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2009 : 14) mengatakan

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2012: 66) merupakan pola pikir yang menunjukkan variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis data yang akan digunakan. Paradigma dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Keterangan :

X : Variabel Interaksi Teman Sebaya

Y : Variabel Kecerdasan emosional

→ : Hubungan X dan Y

## **B. Variabel Penelitian**

Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2009 : 60) mengatakan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Arikunto (2006 : 118) menjelaskan variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik dari suatu penelitian.

Variabel penelitian sendiri terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Sugiyono (2009 : 61) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah interaksi teman sebaya dan yang menjadi variabel terikat adalah kecerdasan emosional.

## **C. Definisi Operasional**

1. Interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan sosial antar individu yang mempunyai tingkatatan usia yang hampir sama, serta di dalamnya terdapat keterbukaan, tujuan yang sama, kerjasama serta frekuensi hubungan dan individu yang bersangkutan akan saling mempengaruhi satu sama lainnya.
2. Kecerdasan emosi adalah kemampuan yang mencakup memantau perasaan diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif, menguasai kebiasaan pikiran yang dapat mendorong produktifitas dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran dan tindakan yang terarah.

#### **D. Waktu dan Tempat Penelitian**

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Bedagas, kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Tanggal 1 Oktober 2013.

#### **E. Subyek Penelitian**

Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono (1993: 862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian



Subjek penelitian menurut Arikunto (2007: 152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek peneliti harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Oleh sebab itu maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V SD Negeri 1 Bedagas yang berjumlah 48 orang.

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan Kuesioner. Kuesioner sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atas pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009 : 199).

Suharsimi Arikunto (2006: 152) menyebutkan bahwa kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung dari sudut pandang, yaitu:

#### **a. Dipandang dari cara menjawab**

- 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.

- 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan
- 1) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
  - 2) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- c. Dipandang dari bentuknya
- 1) Kuesioner pilihan ganda, sama dengan kuesioner tertutup.
  - 2) Kuesioner isian, adalah kuesioner terbuka.
  - 3) *Check list*, sebuah daftar, di mana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai.
  - 4) *Rating scale*, yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.
- kuesioner yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner tertutup dan dijawab langsung oleh responden. Sedangkan bentuk kuesioner penelitian yang digunakan berupa *rating scale* dengan menyediakan 4 pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), jarang (J) dan tidak pernah (TP)

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar menjadi sistematis dan mudah. Dalam penelitian ini ada dua instrumen yang digunakan, yaitu lembar angket intensitas bermain teman sebaya serta lembar angket kecerdasan emosi.

a. Interaksi Teman Sebaya

Peneliti menggunakan aspek-aspek interaksi teman sebaya yang dikemukakan oleh Partowisastro (Ahmad, 2009: 42) sebagai dasar dalam membuat angket penelitian. Aspek-aspek interaksi teman sebaya menurut Partowisastro yaitu :

- 1) Keterbukaan individu dalam kelompok.
- 2) Kerjasama individu dalam kelompok
- 3) Frekuensi hubungan individu dalam kelompok,

b. Kecerdasan Emosional

Angket kecerdasan emosional digunakan untuk mengetahui kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Bedagas. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan individu dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Indikator kecerdasan emosional antara lain :

- 1) Mengenali emosi diri

- 2) Mengelola emosi
- 3) Memotivasi diri sendiri
- 4) Mengenali emosi orang lain
- 5) Membina hubungan

**Tabel 1. Kisi-Kisi Variabel Interaksi Teman Sebaya  
Dan Kecerdasan Emosi Sebelum Uji Angket**

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1.	Interaksi Teman Sebaya	Keterbukaan	1, 2, 3, 4, 8, 13, 15, 17, 18, 20, 24	11
		Kerjasama	5, 10, 12, 14, 16, 19, 23	
		Frekuensi hubungan	6, 7, 9, 11, 21, 22	
Jumlah				24
2.	Kecerdasan Emosi	Mengenali Emosi Diri	1, 2, 19, 20, 21.	5
		Mengelola Emosi	3, 4, 17, 18, 22, 23.	
		Memotivasi Diri Sendiri	5, 6, 15, 16, 24, 25.	
		Mengenal Emosi orang	7, 8, 13, 14,	
				6

		Lain	26, 29.	
		Membina Hubungan	9, 10, 11, 12, 27, 28, 30, 31, 32.	9
Jumlah				32

**Tabel 2. Kisi-Kisi Variabel Intensitas Bermain Teman Sebaya  
Dan Kecerdasan Emosi Setelah Uji Angket**

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1.	Interaksi Teman Sebaya	Keterbukaan	1, 2, 3, 4, 8, 13, 15, 17, 18, 20, 24	11
		Kerjasama	5, 12, 14, 16, 19, 23	6
		Frekuensi hubungan	9, 11, 21, 22	4
Jumlah				21
2.	Kecerdasan Emosi	Mengenali Emosi Diri	1, 2, 19, 20, 21.	5
		Mengelola Emosi	17, 22, 23.	3
		Memotivasi Diri Sendiri	5, 6, 15, 16, 25.	5
		Mengenal Emosi orang Lain	7, 13, 14, 26, 29.	5

		Membina Hubungan	9, 10, 11, 12, 27, 28, 31, 32.	8
Jumlah				26

### 3. Validitas dan Reliabilitas

#### a. Validitas

Uji instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat mengungkap dengan tepat dan benar mengenai gejala yang akan diukur, baik instrumen intensitas bermain teman sebaya maupun kecerdasan emosi.

Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 228). *Logical validity* dan *content validity* (Sutrisno Hadi, 2004: 123-128) diperoleh dari penilaian ahli atau “*expert judgement*”, sedangkan untuk mengetahui ketepatan butir soal dilakukan uji validitas eksternal yaitu dengan uji konsistensi internal.

#### b. Konsistensi Internal

Konsistensi internal instrumen diukur dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 16 *for windows*. Instrumen Interaksi Teman Sebaya diujikan Terhadap 48 siswa kelas V SD negeri 1 Bedagas. Skala

dinyatakan valid apabila nilai  $r > 0,300$ . Dari hasil uji konsistensi internal terhadap angket interaksi teman sebaya yang berjumlah 24 soal, 3 soal dinyatakan gugur, yaitu butir soal nomor 6, 7, dan 10.

Hasil uji konsistensi internal terhadap angket kecerdasan emosi yang berjumlah 32 soal, 6 butir soal dinyatakan gugur. Butir soal yang gugur antara lain soal nomor 3, 4, 8, 18, 24 dan 30. Sehingga total soal untuk angket Kecerdasan Emosional berjumlah 26 butir soal.

c. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan kejelasan hasil pengukuran. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012: 173). Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *internal consistency* metode *Alpha Cronbach*.

Menghitung koefisiensi reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi data
- b. Menghitung variansi butir, dengan rumus:

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

- c. Menghitung variansi total
- d. Menghitung reliabilitas, dengan rumus:

$$\alpha = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

Keterangan:

n = jumlah butir

$s_i^2$  = variansi butir

$s_t^2$  = variansi total

(Purwanto, 2007: 181-183)

## G. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data dalam penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012: 333) yaitu kegiatan menganalisis data dengan menggunakan metode statistik yang sudah tersedia untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

Sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian ini yaitu mencari hubungan dua variabel, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini



dilakukan uji syarat, yaitu berupa uji normalitas dan uji linearitas yang kemudian akan dianalisis untuk menguji hipotesis.

### 1. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat yang terdapat pada penelitian ini memiliki hubungan linier atau tidak. Dikatakan linier apabila kenaikan skor variabel bebas diikuti kenaikan variabel terikat. Uji linieritas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{S_{Tc}^2}{S_G^2}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = F regresi

$S_{TC}^2$  = Varian Tuna Cocok

$S_G^2$  = Varian Galat

Kriteria yang digunakan yaitu jika harga  $F_{reg}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5%, maka model linier tersebut dapat diterima karena adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam bentuk linier.

### 2. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji persyaratan, yaitu uji normalitas dan uji linieritas, maka selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi.

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y, serta untuk membuktikan hipotesis antara variabel X dengan variabel Y. Analisis hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan Rumus *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

N = jumlah responden

X = nilai variabel 1

Y = nilai variabel 2

Setelah diketahui koefisien korelasi, selanjutnya untuk mengetahui signifikansi antara variabel X dan variabel Y, dilakukan uji signifikansi korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus t, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = harga t (korelasi signifikansi antara variabel X dan variabel Y)

r = koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

n = jumlah responden

Untuk dapat memberi interpretasi koefisien korelasi terhadap kuat lemahnya hubungan variabel X dan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman pada tabel berikut

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2010: 183-184)

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Daerah Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 bedagas yang terletak di desa Bedagas, kecamatan pengadegan, kabupaten Purbalingga, dan berjarak 18 kilometer dari pusat kota. SD Negeri 1 bedagas memiliki 12 kelas dengan masing masing tingkatan kelas berjumlah 2 kelas yaitu kelas A dan B. Dari total siswa yang mencapai 300 orang, kelas yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 48 orang.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada hari Jumat tanggal 1 November 2013.

### **B. Analisis Deskriptif**

Berdasarkan data yang terkumpul dari siswa, jawaban yang terkumpul kemudian dianalisis agar diketahui intensitas bermain teman sebaya dan kecerdasan emosional siswa kelas v SD Negeri 1 Bedagas , Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga.

#### **1. Interaksi teman Sebaya**

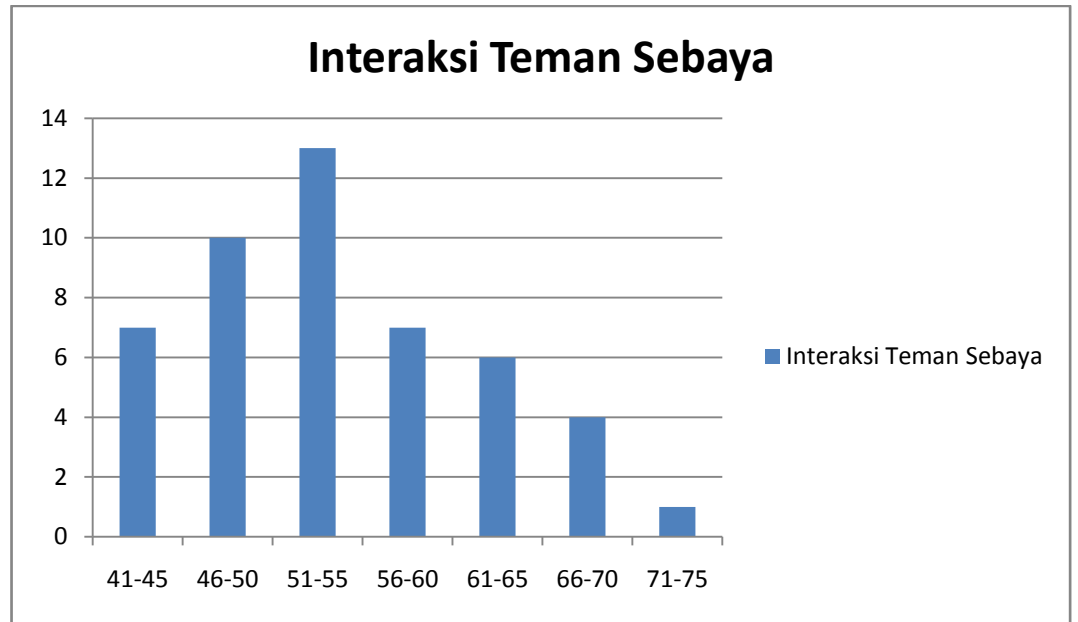
Data mengenai Interaksi teman Sebaya didapatkan dengan pembagian kuesioner terhadap 48 siswa kelas V SD Negeri 1 Bedagas.

Kuesioner interaksi teman sebaya terdiri dari 21 soal yang telah diuji konsistensi internal sebelumnya, masing-masing pernyataan memiliki 4 butir pilihan jawaban pada tiap soal dengan skor terendah 1 dan tertinggi 4. Kemungkinan skor tertinggi yang didapat siswa adalah 84 dan skor minimal yang didapat siswa adalah 21.

Hasil penelitian di lapangan didapatkan skor terendah adalah 41 dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 71. Distribusi frekuensi variabel intensitas bermain teman sebaya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Distribusi frekuensi Skor Intensitas Bermain Teman Sebaya**

<b>Interval</b>	<b>F</b>	<b>F%</b>	<b>Fk%</b>
41-45	7	14,58	100
46-50	10	35,42	85,42
51-55	13	62,5	64,58
56-60	7	77,08	37,5
61-65	6	89,58	22,92
66-70	4	97,92	10,42
71-75	1	100	2,08
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>		



**Gambar 2. Diagram Distribusi Interaksi Teman Sebaya**

Dengan menggunakan aplikasi SPSS, hasil data yang diperoleh kemudian diolah untuk melihat mean, median, modus dan standar deviasi. Hasil perhitungan statistik tertampil sebagai berikut:

**Tabel 4. Data Statistik Distribusi Frekuensi Interaksi Teman Sebaya**

Variabel	Mean	Median	Modus	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Std. Deviasi
Interaksi Teman Sebaya	54	51,50	51	41	71	7,801

sarkan hasil perhitungan di atas ditunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel interaksi teman sebaya sebesar 54. Nilai tertinggi yang didapat

adalah 71 dan terendah 41, sehingga rentang nilainya 30. Standar deviasi dari data variabel interaksi teman sebaya yaitu sebesar 7,801.

Dalam mengelompokan data ke dalam kategor-kategori tertentu sesuai dengan gejala yang diamati digunakan mean dan standar deviasi. Sutrisno Hadi (2004: 135) menjelaskan bahwa tingkat gejala yang diamati terbagi menjadi 3 kategori, dan yang digunakan adalah mean ideal dan standar deviasi ideal dengan rumus sebagai berikut:

- a. Tingkat tinggi yaitu mean + 1 standar deviasi
- b. Tingkat sedang yaitu (mean – 1 standar deviasi) s.d (mean + 1 standar deviasi)
- c. Tingkat rendah yaitu mean – 1 standar deviasi

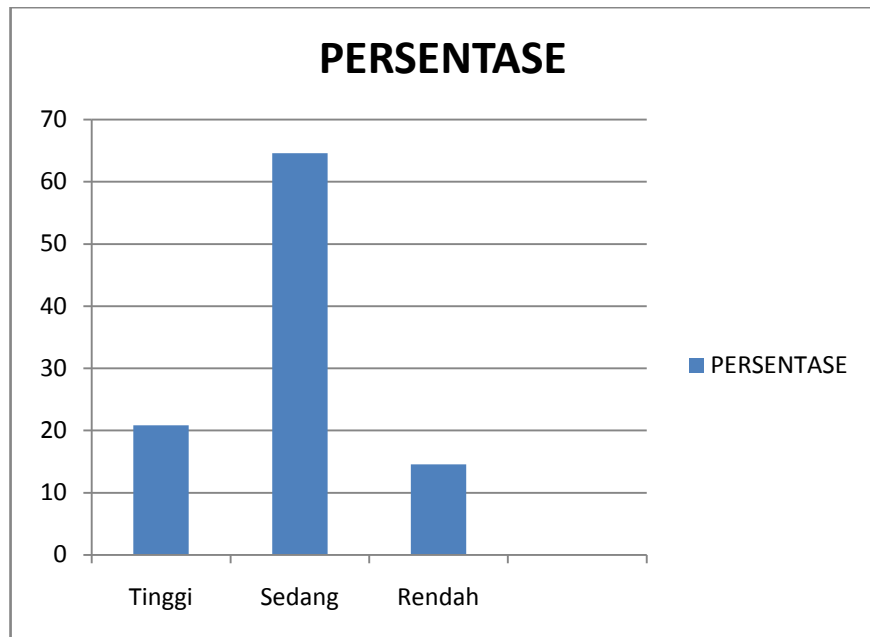
Berdasarkan nilai yang diperoleh maka kategorisasi data variabel intensitas bermain teman sebaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Kategorisasi Interaksi Teman Sebaya**

<b>Interval</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
$X \geq 62$	10	20,83%	Tinggi
$46 \leq X < 62$	31	64,58%	Sedang
$X < 46$	7	14,58%	Rendah
Jumlah	48	100%	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data Interaksi teman sebaya 20,83% berada di kategori tinggi, 64,58% berada di

kategori sedang dan 14,58% berada di kategori rendah. Diagramnya dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Interaksi Teman Sebaya**

Berdasarkan kategorisasi interaksi teman sebaya, mayoritas siswa kelas V SD Negeri 1 Bedagas memiliki interaksi dengan teman sebaya yang baik. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan lebih dari 85% siswa berada di kategori sedang sampai tinggi. Sedangkan sisanya masuk ke dalam kategori rendah. Skor yang tinggi menunjukkan siswa memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik.

## 2. Kecerdasan emosional

Data mengenai Kecerdasan Emosional didapatkan dengan pembagian skala intensitas terhadap 48 siswa kelas V SD Negeri 1 Bedagas. Skala Kecerdasan Emosional terdiri dari 26 soal yang telah diuji angket sebelumnya, masing-masing pernyataan memiliki 4 butir

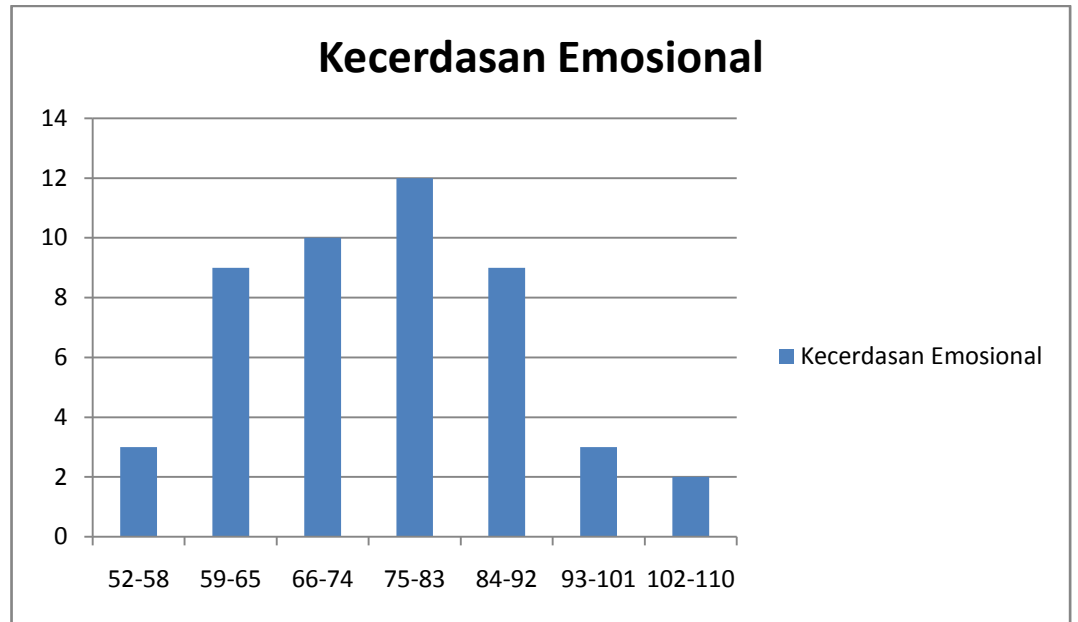


pilihan jawaban pada tiap soal dengan skor terendah 1 dan tertinggi 4. Kemungkinan skor tertinggi yang didapat siswa adalah 104 dan skor minimal yang didapat siswa adalah 26.

Hasil penelitian di lapangan didapatkan skor terendah adalah 52 dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 102. Distribusi frekuensi variabel kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional**

<b>Interval</b>	<b>F</b>	<b>F%</b>	<b>Fk%</b>
52-58	3	6,25	100
59-65	9	25	93,75
66-74	10	45,83	75
75-83	12	70,83	54,17
84-92	9	89,58	29,17
93-101	3	95,83	10,42
102-110	2	100	4,17
Jumlah	48		



**Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional**

Dengan menggunakan aplikasi SPSS, hasil data yang diperoleh kemudian diolah untuk melihat mean, median, modeus dan standar deviasi. hasil perhitungan statistik tertampil sebagai berikut:

**Tabel 7. Data Statistik Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional**

Variabel B	Mean	Median	Modus	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Std. Deviasi
Interaksi Teman Sebaya	76,19	76	90	52	102	12,229

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ditunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel kecerdasan emosional sebesar 76,19. Nilai

tertinggi yang didapat adalah 102 dan terendah 52 sehingga rentang nilainya 50. Standar deviasi dari data variabel kecerdasan emosional yaitu sebesar 12,229.

Dalam mengelompokan data kedalam kategor-kategori tertentu sesuai dengan gejala yang diamati digunakan mean dan standar deviasi. Sutrisno Hadi (2004: 135) menjelaskan bahwa tingkat gejala yang diamati terbagi menjadi 3 kategori, dan yang digunakan adalah mean ideal dan standar deviasi ideal dengan rumus sebagai berikut:

- a. Tingkat tinggi yaitu mean + 1 standar deviasi
- b. Tingkat sedang yaitu (mean – 1 standar deviasi) s.d (mean + 1 standar deviasi)
- c. Tingkat rendah yaitu mean – 1 standar deviasi

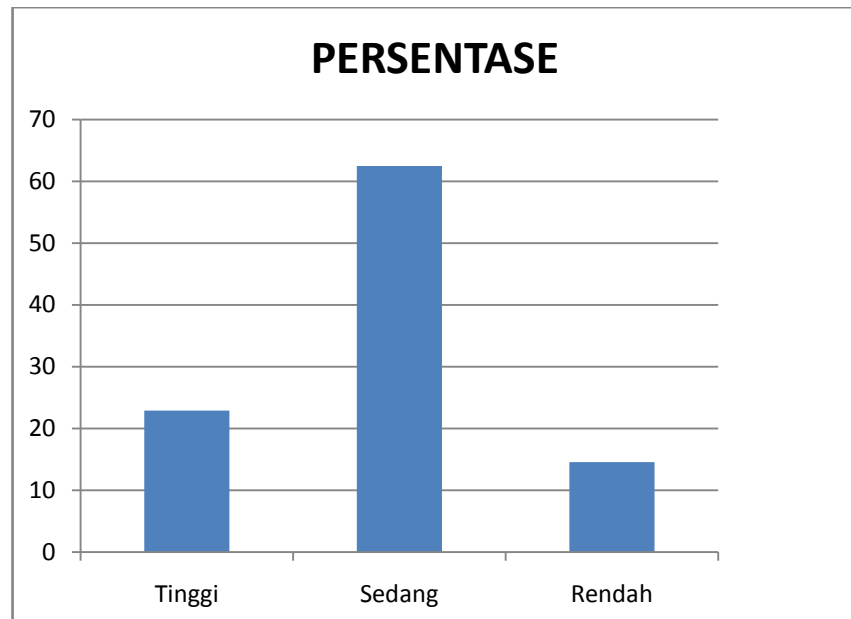
Berdasarkan nilai yang diperoleh maka kategorisasi data variabel kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8. Kategorisasi Kecerdasan Emosional**

<b>Interval</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
$X \geq 88$	11	22,92%	Tinggi
$64 \leq X < 88$	30	62,50%	Sedang
$X < 64$	7	14,58%	Rendah
Jumlah	48	100%	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan emosional 22,92% berada di kategori tinggi, 62,5% berada

di kategori sedang dan 14,58% berada di kategori rendah. Diagramnya dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 5. Diagram Kecerdasan Emosional**

Berdasarkan kategorisasi kecerdasan emosional siswa, lebih dari 80% siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik, hanya sedikit siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Siswa dengan skor kecerdasan emosional yang baik dapat dikatakan memiliki kemampuan kecerdasan emosional yang baik pula.

### **C. Analisis Data**

Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan bantuan berbagai rumus serta aplikasi SPSS. Analisis ini bertujuan agar didapat gambaran yang konkrit mengenai keadaan yang ada di lapangan. Analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakuka uji normalitas dan uji linieritas.

### 1. Uji Linieritas

Uji linier digunakan untuk melihat apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier. Kriteria dapat dipenuhi apabila nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% memiliki nilai yang lebih kecil sehingga dapat disimpulkan memiliki hubungan yang linier.

Adapun hasil uji linieritas dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel 9. Hasil Uji Linieritas**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan	Between	(Combined)	6026,955	21	286,998	7,444	,000
Emosional *	Groups	Linearity	5350,959	1	5350,959	138,798	,000
Interaksi Teman		Deviation from	675,996	20	33,800	,877	,614
Sebaya		Linearity					
	Within Groups		1002,357	26	38,552		
	Total		7029,313	47			

Dari hasil uji linier didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,877 dengan df sebesar 20, sehingga  $F_{tabel}$  memiliki nilai sebesar 4,351. Dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  yaitu

$0,8577 < 4,351$ . Kesimpulannya bahwa hubungan antara variabel interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosional adalah linier.

## 2. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat, dilanjutkan dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji regresi linier sederhana, sehingga nanti dapat dilihat ada tidaknya hubungan antara variabel intensitas bermain teman sebaya terhadap kecerdasan emosional. Hipotesis dinyatakan diterima atau ditolak dengan melihat nilai signifikasinya. Untuk menginterpretasikan hasil uji maka formula hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan intensitas bermain teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa SD.

Ha : Ada hubungan intensitas bermain teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa SD.

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan taraf signifikansi 5%:

- a. Ho diterima jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
- b. Ho ditolak jika  $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Berdasar probabilitas:

- a. Ho diterima jika  $P \text{ value} > 0,05$
- b. Ho ditolak jika  $P \text{ value} < 0,05$

Setelah diuji menggunakan SPSS maka didapatkan hasil  $r_{hitung}$  sebesar 0,872 sedangkan  $r_{tabel}$  untuk  $n = 48$  sebesar 0,285. Dengan besaran nilai yang diperoleh memenuhi syarat penerimaan hipotesis yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  karena  $0,872 > 0,285$ . Untuk  $t_{hitung}$  diperoleh nilai sebesar 12,094 sedangkan  $t_{tabel}$  untuk  $n = 48$  sebesar 1,677, besaran nilai yang diperoleh memenuhi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  karena  $12,094 > 1,677$ . Dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bedagas.

#### **D. Pembahasan**

Hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap 48 siswa SD kelas V SD Negeri 1 bedagas menunjukkan bahwa mean variabel interaksi teman sebaya sebesar 54. Standar deviasi dari data variabel interaksi teman sebaya yaitu sebesar 7,801. Sedangkan secara pembagian kategori interaksi teman sebaya sebanyak 20,83% berada di kategori tinggi, 64,58% berada di kategori sedang dan 14,58% berada di kategori rendah.

Hasil penelitian mengenai kecerdasan emosional menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel kecerdasan emosional sebesar 76,19 dengan standar deviasi dari data variabel intensitas bermain teman sebaya yaitu sebesar 12,229. Sedangkan secara pembagian kategori kecerdasan emosional 22,92% berada di kategori tinggi, 62,5% berada di kategori sedang dan 14,58% berada di kategori rendah.

Hasil penelitian deskriptif memperlihatkan sebagian siswa memiliki interaksi teman sebaya yang masuk kategori sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan antar siswa sudah terjalin interaksi yang baik. Interaksi teman sebaya memiliki berbagai macam fungsi, Umar Tirtahardja (2005 : 182) menyebutkan bahwa setidaknya ada 8 fungsi teman sebaya. Fungsi-fungsi tersebut antara lain mengajarkan penyesuaian sosial hingga memperluas cakrawala pengetahuan bagi siswa.

Interaksi teman sebaya yang terjalin baik dapat dilihat berdasarkan aspek-aspek interaksi teman sebaya. Dalam penelitian ini yang menjadi dasar penyusunan instrumen adalah aspek interaksi teman sebaya yang dikemukakan oleh Partowisastro (1983) yaitu berupa aspek keterbukaan, kerjasama dan frekuensi hubungan. Secara umum berdasarkan data, siswa memiliki keterbukaan yang cukup baik terhadap teman sebayanya. Namun menilik hasil observasi yang dilakukan sebelumnya, tidak semua anak menerima secara terbuka terhadap teman sebayanya, berarti masih ada sebagian siswa yang masih kurang dalam interaksi dengan teman sebayanya.

Hasil penelitian terhadap variabel kecerdasan emosional menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecerdasan emosi yang sedang atau rata-rata. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi pun tidak sedikit pula jumlahnya. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir semua siswa kelas V di SD Negeri 1 Bedagas memiliki tingkat kecerdasan yang cukup baik.

Dilihat dari skor yang diperoleh siswa baik terkait interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional. Dapat dilihat tidak semua anak yang



memiliki interaksi teman sebaya yang baik akan memiliki kecerdasan emosional yang baik pula. Demikian pula dengan kecerdasan emosional yang rendah maka interaksi dengan teman sebaya juga rendah.

Hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS* menunjukkan besaran nilai korelasi antar variabel sebesar 0,872 dengan  $t$  sebesar 12,094. Besaran nilai korelasi yang didapat jika digolongkan berdasarkan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2010: 184) maka termasuk ke dalam tingkat hubungan yang sangat kuat. Karena besar nilai korelasi yang didapatkan kuat maka hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Hipotesis peneliti dapat diterima dengan syarat  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dalam penelitian ini syarat tersebut sudah dapat terpenuhi, karena  $0,872 > 0,285$ . Untuk  $t_{hitung}$  diperoleh nilai sebesar 12,094 sedangkan  $t_{tabel}$  untuk  $n = 48$  sebesar 1,677, besaran nilai yang diperoleh memenuhi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  karena  $12,094 > 1,677$ .

Hipotesis yang diterima menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05 antara interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosional siswa. Interaksi merupakan salah satu faktor dalam pengembangan lima kemampuan kecerdasan yang diungkapkan oleh Goleman (2002 : 58-59). Kemampuan kecerdasan yang diungkapkan Goleman berkaitan dengan kegiatan berinteraksi antar individu. Dalam berinteraksi, kemampuan mengenali emosi orang lain dan membina hubungan semakin terasah. Interaksi yang tinggi dan bersifat positif mampu mengembangkan kemampuan-kemampuan kecerdasan emosional.

Hurlock (2008: 230) mengemukakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi emosi anak adalah interaksi atau hubungan dengan teman sebaya. Santrock (2007 : 558) menjelaskan bahwa teman sebaya (peers) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Anak akan menerima umpan balik dari teman sebaya mengenai kemampuan-kemampuan mereka. Mereka belajar tentang apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan anak lain.

Interaksi teman sebaya yang baik bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan kecerdasana emosional siswa. Hasil penelitian di SD Negeri 1 Bedagas menunjukkan skor korelasi yang sangat kuat antara interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosional siswa. Siswa yang memiliki skor interaksi teman sebaya yang tinggi cenderung memiliki skor kecerdasan emosional yang tinggi pula.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Krisnamurti (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Interaksi teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosi Siswa kelas VB SD Negeri Pujokusuman 1 Tahun Ajaran 2012/2013” dimana hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosi siswa.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari adanya kendala atau keterbatasan. Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk siswadi sekolah lain.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap 48 siswa SD kelas V SD Negeri 1 bedagas menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya secara keseluruhan berada dalam kategori baik. Sedangkan hasil penelitian mengenai kecerdasan emosional menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa sebagian besar dalam kategori baik.

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan terdapat hubungan linier dan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosional siswa, dengan kata lain semakin tinggi interaksi teman sebaya maka kecerdasan emosional juga meningkat. Dari analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima, sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bedagas.

#### **B. Saran**

Berdasarkan Kesimpulan yang disampaikan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Bagi siswa sangatlah penting untuk terbuka terhadap teman lain diluar kelompok teman sebayanya. Berinteraksi dengan teman sebaya dapat memberikan banyak manfaat mulai dari melatih penyesuaian sosial hingga menambah wawasan baru bagi kita. Pemahaman kana emosi diri perlu

ditingkatkan kembali, mengingat kecerdasan emosi sangat penting dalam menjaga kestabilan diri.

## 2. Bagi guru

Bagi guru membimbing siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah sangat diperlukan mengingat peran guru sebagai orangtua ketika siswa berada di lingkungan sekolah. Guru juga harus menjaga agar perkembangan kecerdasan emosional siswa bisa stabil serta memperhatikan perkembangan kecerdasan emosional siswa, agar bila terjadi masalah dapat menyikapi dengan bijak.

## 3. Bagi peneliti yang akan datang

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, perlu dikembangkan lagi penelitian yang serupa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa, karena pada penelitian ini hanya membahas satu variabel yaitu intensitas bermain teman sebaya sehingga perlu diadakan penelitian tentang faktor-faktor lain untuk melengkapi penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, (2007). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Effendi. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Asrori. (2009). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa. *Laporan Penelitian*. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Baron, A. R., Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial. Jilid 2*. Penerjemh: Ratna Djuwita, . Jakarta: Erlangga
- Chaplin. (1995). *Kamus Lengkap Psikologi(terjemahan Kartono Kartini)*. Jakarta: PT. Grasendo Persada.
- Cooper, Robert K dan Ayman Sawaf. (2000). *Kecerdasan Emosi dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: Gramedia Putra.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Goleman, David. (2007). *Emotional Intelligence : Mengapa EI lebih penting dari IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah B. Uno. (2005). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariwijaya. (2005). *Tes EQ tes Kecerdasan Emosional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hoerr, Thomas R.. (2007). *Buku Kerja Multiple Intelligence*. Penerjemah: Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Hurlock, Elizabeth B.. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Penerjemah: Med Meitasari T. Dan Muslichah Z.. Jakarta: Erlangga.
- Irawan Suhartono. (1995). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Koestoer Partowisastro. (1983). *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

- M. Darwis Hude. (2002). *Penjelajahan religio-psikologi tentang Emosi Manusia di dalam Alquran*. Jakarta: Erlangga.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moh. Ali dan Moh. Asrori. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Monk,F.J Knoers, A.M.P. Haditono. (1994). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurul Zuriah. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reni Akbar Hawadi. (2001) *Psikologi perkembangan Anak : Mengenal Sifat, Bakat dan kemampuan Anak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rita Eka Izzati, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saifudin Azwar. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W.. (2007). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Save .M. Dagun. (2002).*Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soerjono Soekanto. (2003). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Peneilitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Citra.
- Tridhonanto, dkk. (2010). *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*, Jakarta: Gramedia.
- Umar Tirtahardja dan Drs. La Sula. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

# LAMPIRAN



## HASIL UJI ANGGKET INTERAKSI TEMAN SEBAYA

SUBJEK	Butir Soal																								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
A01	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	58
A02	3	2	3	3	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	52
A03	3	1	2	2	2	4	2	1	2	4	3	1	2	4	2	2	2	1	1	2	3	3	3	2	54
A04	3	2	2	2	3	4	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	4	2	2	1	52
A05	2	1	1	1	2	3	2	3	2	4	2	1	1	2	3	3	4	3	4	3	1	2	1	2	53
A06	4	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	55
A07	4	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	55
A08	3	2	2	2	3	2	3	1	4	2	3	4	2	3	3	2	1	2	2	2	4	2	3	2	58
A09	4	4	3	2	2	2	2	1	2	2	4	4	1	4	4	3	4	1	4	4	3	4	3	4	71
A10	3	1	2	2	2	4	3	1	2	4	3	1	2	4	2	2	2	1	1	2	3	2	4	2	55
A11	3	2	2	2	2	4	1	3	4	2	4	2	2	4	4	3	2	2	1	3	3	3	4	2	66
A12	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	4	3	3	2	60
A13	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	4	2	1	2	4	3	2	1	4	2	2	2	2	3	49
A14	4	2	1	2	2	3	2	2	2	4	4	1	2	2	3	4	3	3	1	1	2	4	1	4	59
A15	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	52
A16	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	56
A17	2	4	3	4	2	2	1	2	3	1	2	3	4	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	64
A18	4	2	2	2	2	4	1	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	71
A19	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	47
A20	3	4	4	3	2	2	1	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	2	4	77
A21	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	4	3	1	4	4	3	3	4	2	66
A22	2	2	3	2	2	2	1	4	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	57
A23	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	53
A24	4	2	4	4	3	2	1	1	2	3	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	70
A25	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	55
A26	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	4	2	65
A27	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	51
A28	2	2	3	3	2	4	2	1	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	59
A29	4	4	2	3	3	4	1	1	2	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	77
A30	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	58
A31	4	2	2	2	2	3	1	1	1	2	4	3	1	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	67
A32	4	2	4	4	2	1	2	4	1	4	4	4	3	2	4	2	4	2	3	4	4	4	2	3	73
A33	4	3	2	2	3	3	2	1	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	2	4	65
A34	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	58
A35	2	3	4	2	2	2	1	1	2	3	3	2	4	2	2	2	3	1	3	3	4	2	2	4	59
A36	4	1	5	5	2	2	1	3	1	2	4	1	1	2	4	3	2	1	1	2	3	2	2	2	56
A37	3	3	4	4	2	3	1	1	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	3	2	65
A38	2	2	2	3	2	3	1	1	3	4	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	4	3	57
A39	3	3	4	4	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	4	1	2	2	3	3	2	2	59
A40	3	2	3	3	2	4	1	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	2	3	2	59
A41	3	2	1	1	2	3	2	3	3	4	2	1	1	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	57
A42	4	2	4	2	3	2	1	1	1	4	4	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	3	2	4	55
A43	3	3	4	2	2	3	1	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	59
A44	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	2	2	1	3	74
A45	3	1	4	3	4	4	3	4	2	1	2	3	2	2	3	4	3	4	2	2	1	3	4	66	
A46	2	3	4	2	2	1	3	4	2	1	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	67
A47	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	75
A48	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	80
	0,31	0,65	0,32	0,32	0,35	0,15	0,24	0,32	0,33	0,11	0,43	0,68	0,41	0,45	0,32	0,48	0,63	0,34	0,6	0,56	0,3	0,36	0,35	0,4	
	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	tidak	valid	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	

## HASIL UJI ANGGKET KECERDASAN EMOSIONAL

SOAL	SISWA																														JUMLAH	KOEFS	R TABEL	VALIDITAS	
	NO	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29					A30
1	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	101	0,3419	0,3	valid
2	2	2	2	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	2	85	0,3232	0,3	valid	
3	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	52	0,0991	0,3	tidak valid	
4	3	4	2	4	1	3	3	1	1	2	4	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	79	0,2555	0,3	tidak valid	
5	1	4	3	3	2	3	2	4	2	4	4	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	79	0,5587	0,3	valid	
6	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	97	0,55	0,3	valid	
7	3	4	4	2	2	3	4	3	2	4	4	2	2	4	2	4	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	4	2	87	0,6047	0,3	valid	
8	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	82	0,2667	0,3	tidak valid	
9	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	3	3	1	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	97	0,3011	0,3	valid	
10	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	3	2	2	85	0,3771	0,3	valid	
11	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	87	0,3168	0,3	valid	
12	3	3	2	2	4	4	2	1	1	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	1	3	4	2	87	0,4933	0,3	valid	
13	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	96	0,5185	0,3	valid		
14	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	74	0,5054	0,3	valid	
15	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	99	0,5703	0,3	valid	
16	3	4	3	2	3	4	2	4	3	2	4	2	3	4	2	4	2	4	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	4	2	88	0,4317	0,3	valid	
17	2	4	4	2	2	4	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	85	0,6645	0,3	valid	
18	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	1	2	3	2	2	3	77	0,1187	0,3	tidak valid	
19	2	2	4	1	4	2	2	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	1	2	2	4	2	1	4	2	4	1	2	3	2	79	0,3829	0,3	valid	
20	3	2	2	2	3	4	4	1	3	3	4	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	78	0,6163	0,3	valid	
21	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	99	0,5356	0,3	valid	
22	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	3	91	0,4255	0,3	valid	
23	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	77	0,3876	0,3	valid	
24	1	2	2	2	4	4	3	2	1	1	4	3	4	1	3	2	2	2	2	2	4	1	4	3	2	4	3	4	2	2	76	0,2315	0,3	tidak valid	
25	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	95	0,5796	0,3	valid	
26	1	2	2	3	1	3	4	4	3	4	3	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	4	2	4	2	3	3	1	74	0,3984	0,3	valid	
27	3	4	4	1	2	2	2	1	2	4	4	4	4	3	3	3	1	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	81	0,4372	0,3	valid		
28	3	4	4	2	2	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	93	0,5368	0,3	valid		
29	3	3	3	3	3	3	4	1	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	2	4	3	3	1	3	4	3	3	3	2	88	0,5046	0,3	valid	
30	3	1	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	91	0,2492	0,3	tidak valid	
31	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	96	0,5005	0,3	valid	
32	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	99	0,4039	0,3	valid	
JUMLAH	84	101	101	81	83	111	101	92	84	100	114	91	101	107	93	89	83	79	92	76	87	99	85	91	81	105	81	94	91	77					

√Lampiran 3. Angket Interaksi Teman Sebaya sebelum Uji Angket

No	Pernyataan	Skala			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya memiliki banyak teman yang seusia dengan saya				
2.	Saya senang bermain dengan teman yang berbeda desa dengan saya				
3.	Saya memiliki banyak teman yang tidak seusia dengan saya				
4.	Saya senang bermain dengan teman yang tidak seusia dengan saya				
5.	Saya mengerjakan tugas bersama teman-teman saya.				
6.	Saya bermain ketika pulang sekolah dengan teman-teman saya				
7.	Saya menginap di rumah teman.				
8.	Saya tidak memilih teman berdasarkan keadaannya ekonominya				
9.	Saya bermain hingga dari pagi hingga sore hari di waktu libur sekolah.				
10.	Saya tidak suka bermain sendirian di rumah				
11.	Saya bermain dengan teman sebaya saya di sekolah				
12.	Saya dapat bekerjasama dengan teman yang baru saya kenal.				
13.	Saya bermain dengan teman yang tidak seusia dengan saya				
14.	Saya dan teman saling membantu dalam menyelesaikan permainan.				
15.	Saya sering bermain dengan teman seusia dengan saya				
16.	Saya mendatangi teman yang sedang kesusahan.				

17.	Saya mudah akrab dengan teman baru dalam kelompok.				
18.	Saya bermain dengan teman yang berbeda agama dengan saya.				
19.	Saya berbagi mainan dengan teman dekat saya.				
20.	Saya mudah akrab dengan teman baru.				
21.	Saya bermain bersama teman saya setiap hari.				
22.	Saya mengunjungi rumah teman saya.				
23.	Saya bermain permainan yang sesuai dengan usia saya secara berkelompok				
24.	Kelompok bermain saya terdiri dari laki-laki dan perempuan				

#### Lampiran 4. Angket Interaksi Teman Sebaya setelah Uji Angket

No	Pernyataan	Skala			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya memiliki banyak teman yang seusia dengan saya				
2.	Saya senang bermain dengan teman yang berbeda desa dengan saya				
3.	Saya memiliki banyak teman yang tidak seusia dengan saya				
4.	Saya senang bermain dengan teman yang tidak seusia dengan saya				
5.	Saya mengerjakan tugas bersama teman-teman saya.				
8.	Saya tidak memilih teman berdasarkan keadaan ekonominya				
9.	Saya bermain hingga dari pagi hingga sore hari di waktu libur sekolah.				
11.	Saya bermain dengan teman sebaya saya di sekolah				
12.	Saya dapat bekerjasama dengan teman yang baru saya kenal.				
13.	Saya bermain dengan teman yang tidak seusia dengan saya				
14.	Saya dan teman saling membantu dalam menyelesaikan permainan.				
15.	Saya sering bermain dengan teman seusia dengan saya				
16.	Saya mendatangi teman yang sedang kesusahan.				
17.	Saya mudah akrab dengan teman baru dalam kelompok.				
18.	Saya bermain dengan teman yang berbeda agama dengan saya.				

19.	Saya berbagi mainan dengan teman dekat saya.				
20.	Saya mudah akrab dengan teman baru.				
21.	Saya bermain bersama teman saya setiap hari.				
22.	Saya mengunjungi rumah teman saya.				
23.	Saya bermain permainan yang sesuai dengan usia saya secara berkelompok				
24.	Kelompok bermain saya terdiri dari laki-laki dan perempuan				

**Lampiran 5. Angket Kecerdasan Emosional sebelum Uji Angket**

No	Soal	Skala			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Ketika mendapat nilai bagus saya merasa senang.				
2.	Saya dapat memahami rasa senang, sedih atau marah saya				
3.	Saya dapat menunjukkan rasa marah di depan orang dengan tepat				
4.	Saya dapat menahan diri ketika saya sedang marah.				
5.	Saya menjawab pertanyaan guru dengan lancar.				
6.	Saya yakin mendapat nilai bagus ketika menghadapi ulangan.				
7.	Saya dapat mengetahui ketika ibu saya sedang sedih.				
8.	Saya memberikan saran ketika ada teman yang menyampaikan masalahnya.				
9.	Saya berusaha memiliki banyak teman				
10.	Saya mampu berkomunikasi dengan orang lain secara santun				
11.	Saya berusaha berteman dengan siapa saja				
12.	Saya berusaha tidak memiliki musuh				
13.	Ketika ada teman yang mengalami kesulitan saya berusaha membantu				
14.	Saya mampu menempatkan diri ketika ada masalah di kelas				

15.	Saya berusaha mendapatkan nilai yang lebih baik.				
16.	Saya belajar dengan giat walau tidak ada PR				
17.	Saya dapat mengarahkan rasa senang, sedih atau marah yang muncul kedalam kegiatan yang positif				
18.	Saya mendengarkan musik ketika sedang sedih.				
19.	Saya dapat mengetahui kapan saya sedang sedih, marah atau bahagia.				
20.	Saya dapat memahami apa yang menyebabkan perasaan sedih pada diri saya				
21.	Saya mampu menghargai diri saya dengan bersyukur.				
22.	Ketika sedih saya tetap berusaha tersenyum.				
23.	Saya mengetahui apa yang akan dilakukan ketika saya sedang sedih ataupun bahagia.				
24.	Saya mengerjakan soal ulangan dengan tidak melihat jawaban orang lain.				
25.	Saya tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.				
26.	Saya tidak mengejek teman yang sedang terkena musibah.				
27.	Saya mudah akrab dengan orang baru				
28.	Saya selalu menyapa orang yang saya kenal ketika bertemu				
29.	Saya meminjamkan pensil pada teman yang tidak membawa.				
30.	Saya dapat bekerja sama dalam kelompok				
31.	Saya berbicara sopan terhadap orang tua atau guru.				



32.	Saya berusaha menghargai pendapat orang lain.				
-----	---	--	--	--	--

### Lampiran 6. Angket Kecerdasan Emosional setelah Uji Angket

No	Soal	Skala			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Ketika mendapat nilai bagus saya merasa senang.				
2.	Saya dapat memahami rasa senang, sedih atau marah saya				
3.	Saya menjawab pertanyaan guru dengan lancar.				
4.	Saya yakin mendapat nilai bagus ketika menghadapi ulangan.				
5.	Saya dapat mengetahui ketika ibu saya sedang sedih.				
6.	Saya berusaha memiliki banyak teman				
7.	Saya mampu berkomunikasi dengan orang lain secara santun				
8.	Saya berusaha berteman dengan siapa saja				
9.	Saya berusaha tidak memiliki musuh				
10.	Ketika ada teman yang mengalami kesulitan saya berusaha membantu				
11.	Saya mampu menempatkan diri ketika ada masalah di kelas				
12.	Saya berusaha mendapatkan nilai yang lebih baik.				
13.	Saya belajar dengan giat walau tidak ada PR				
14.	Saya dapat mengarahkan rasa senang, sedih atau marah yang muncul kedalam kegiatan yang positif				
15.	Saya dapat mengetahui kapan saya sedang sedih, marah atau bahagia.				
16.	Saya dapat memahami apa yang menyebabkan perasaan sedih pada diri saya				

17.	Saya mampu menghargai diri saya dengan bersyukur.				
18.	Ketika sedih saya tetap berusaha tersenyum.				
19.	Saya mengetahui apa yang akan dilakukan ketika saya sedang sedih ataupun bahagia.				
20.	Saya tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.				
21.	Saya tidak mengejek teman yang sedang terkena musibah.				
22.	Saya mudah akrab dengan orang baru				
23.	Saya selalu menyapa orang yang saya kenal ketika bertemu				
24.	Saya meminjamkan pensil pada teman yang tidak membawa.				
25.	Saya berbicara sopan terhadap orang tua atau guru.				
26.	Saya berusaha menghargai pendapat orang lain.				

## Lampiran 7. Pernyataan Expert Judgement

### KETERANGAN VALIDATOR INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Agung Hastomo, M. Pd.  
NIP : 19800811 200604 1 002  
Jurusan/ Fakultas : PPSD/ FIP  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai validator materi atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

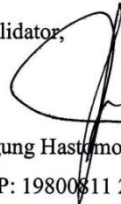
Nama : Arif Muhammad Ammar  
NIM : 09108241047  
Program Studi : PGSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menerangkan bahwa instrumen penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Intensitas Bermain Teman Sebaya Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bedagas Kecamatan Pengadegan Kanupaten Purbalingga”.

Demikian keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 September 2013

Validator,



Agung Hastomo, M. Pd.

NIP: 19800811 200604 1 002

## Lampiran 8. Sampel Angket Penelitian Interaksi Teman Sebaya

### a. Contoh 1

No	Pernyataan	Skala			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya memiliki banyak teman yang seusia dengan saya	√			
2.	Saya senang bermain dengan teman yang berbeda desa dengan saya			√	
3.	Saya memiliki banyak teman yang tidak seusia dengan saya				√
4.	Saya senang bermain dengan teman yang tidak seusia dengan saya			√	
5.	Saya mengerjakan tugas bersama teman-teman saya.		√		
8.	Saya tidak memilih teman berdasarkan keadaan ekonominya			√	
9.	Saya bermain hingga dari pagi hingga sore hari di waktu libur sekolah.			√	
11.	Saya bermain dengan teman sebaya saya di sekolah			√	
12.	Saya dapat bekerjasama dengan teman yang baru saya kenal.	√			
13.	Saya bermain dengan teman yang tidak seusia dengan saya	√			
14.	Saya dan teman saling membantu dalam menyelesaikan permainan.				√
15.	Saya sering bermain dengan teman seusia dengan saya			√	
16.	Saya mendatangi teman yang sedang kesusahan.			√	

17.	Saya mudah akrab dengan teman baru dalam kelompok.		√		
18.	Saya bermain dengan teman yang berbeda agama dengan saya.	√			
19.	Saya berbagi mainan dengan teman dekat saya.		√		
20.	Saya mudah akrab dengan teman baru.		√		
21.	Saya bermain bersama teman saya setiap hari.				√
22.	Saya mengunjungi rumah teman saya.				√
23.	Saya bermain permainan yang sesuai dengan usia saya secara berkelompok			√	
24.	Kelompok bermain saya terdiri dari laki-laki dan perempuan	√			

**b. Contoh 2**

No	Pernyataan	Skala			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya memiliki banyak teman yang seusia dengan saya	√			
2.	Saya senang bermain dengan teman yang berbeda desa dengan saya		√		
3.	Saya memiliki banyak teman yang tidak seusia dengan saya		√		
4.	Saya senang bermain dengan teman yang tidak seusia dengan saya			√	
5.	Saya mengerjakan tugas bersama teman-teman saya.		√		
8.	Saya tidak memilih teman berdasarkan keadaan ekonominya		√		

9.	Saya bermain hingga dari pagi hingga sore hari di waktu libur sekolah.			√	
11.	Saya bermain dengan teman sebaya saya di sekolah			√	
12.	Saya dapat bekerjasama dengan teman yang baru saya kenal.		√		
13.	Saya bermain dengan teman yang tidak seusia dengan saya			√	
14.	Saya dan teman saling membantu dalam menyelesaikan permainan.	√			
15.	Saya sering bermain dengan teman seusia dengan saya		√		
16.	Saya mendatangi teman yang sedang kesusahan.		√		
17.	Saya mudah akrab dengan teman baru dalam kelompok.			√	
18.	Saya bermain dengan teman yang berbeda agama dengan saya.		√		
19.	Saya berbagi mainan dengan teman dekat saya.		√		
20.	Saya mudah akrab dengan teman baru.			√	
21.	Saya bermain bersama teman saya setiap hari.			√	
22.	Saya mengunjungi rumah teman saya.		√		
23.	Saya bermain permainan yang sesuai dengan usia saya secara berkelompok		√		
24.	Kelompok bermain saya terdiri dari laki-laki dan perempuan		√		

## Lampiran 9. Sampel Angket Penelitian Kecerdasan Emosional

### a. Contoh 1

No	Soal	Skala			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Ketika mendapat nilai bagus saya merasa senang.		√		
2.	Saya dapat memahami rasa senang, sedih atau marah saya		√		
3.	Saya menjawab pertanyaan guru dengan lancar.			√	
4.	Saya yakin mendapat nilai bagus ketika menghadapi ulangan.		√		
5.	Saya dapat mengetahui ketika ibu saya sedang sedih.			√	
6.	Saya berusaha memiliki banyak teman		√		
7.	Saya mampu berkomunikasi dengan orang lain secara santun			√	
8.	Saya berusaha berteman dengan siapa saja		√		
9.	Saya berusaha tidak memiliki musuh		√		
10.	Ketika ada teman yang mengalami kesulitan saya berusaha membantu		√		
11.	Saya mampu menempatkan diri ketika ada masalah di kelas			√	
12.	Saya berusaha mendapatkan nilai yang lebih baik.		√		
13.	Saya belajar dengan giat walau tidak ada PR		√		
14.	Saya dapat mengarahkan rasa senang, sedih atau marah yang		√		



	muncul kedalam kegiatan yang positif				
15.	Saya dapat mengetahui kapan saya sedang sedih, marah atau bahagia.			√	
16.	Saya dapat memahami apa yang menyebabkan perasaan sedih pada diri saya		√		
17.	Saya mampu menghargai diri saya dengan bersyukur.		√		
18.	Ketika sedih saya tetap berusaha tersenyum.			√	
19.	Saya mengetahui apa yang akan dilakukan ketika saya sedang sedih ataupun bahagia.			√	
20.	Saya tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.		√		
21.	Saya tidak mengejek teman yang sedang terkena musibah.		√		
22.	Saya mudah akrab dengan orang baru			√	
23.	Saya selalu menyapa orang yang saya kenal ketika bertemu		√		
24.	Saya meminjamkan pensil pada teman yang tidak membawa.			√	
25.	Saya berbicara sopan terhadap orang tua atau guru.			√	
26.	Saya berusaha menghargai pendapat orang lain.		√		

**b. Contoh 2**

No	Soal	Skala			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Ketika mendapat nilai bagus saya merasa senang.	√			
2.	Saya dapat memahami rasa senang, sedih atau marah saya	√			

3.	Saya menjawab pertanyaan guru dengan lancar.		√		
4.	Saya yakin mendapat nilai bagus ketika menghadapi ulangan.			√	
5.	Saya dapat mengetahui ketika ibu saya sedang sedih.	√			
6.	Saya berusaha memiliki banyak teman		√		
7.	Saya mampu berkomunikasi dengan orang lain secara santun		√		
8.	Saya berusaha berteman dengan siapa saja	√			
9.	Saya berusaha tidak memiliki musuh	√			
10.	Ketika ada teman yang mengalami kesulitan saya berusaha membantu		√		
11.	Saya mampu menempatkan diri ketika ada masalah di kelas			√	
12.	Saya berusaha mendapatkan nilai yang lebih baik.		√		
13.	Saya belajar dengan giat walau tidak ada PR			√	
14.	Saya dapat mengarahkan rasa senang, sedih atau marah yang muncul kedalam kegiatan yang positif			√	
15.	Saya dapat mengetahui kapan saya sedang sedih, marah atau bahagia.			√	
16.	Saya dapat memahami apa yang menyebabkan perasaan sedih pada diri saya	√			
17.	Saya mampu menghargai diri saya dengan bersyukur.	√			
18.	Ketika sedih saya tetap berusaha tersenyum.			√	
19.	Saya mengetahui apa yang akan dilakukan ketika saya sedang sedih ataupun bahagia.			√	
20.	Saya tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.			√	

21.	Saya tidak mengejek teman yang sedang terkena musibah.	√			
22.	Saya mudah akrab dengan orang baru	√			
23.	Saya selalu menyapa orang yang saya kenal ketika bertemu	√			
24.	Saya meminjamkan pensil pada teman yang tidak membawa.		√		
25.	Saya berbicara sopan terhadap orang tua atau guru.		√		
26.	Saya berusaha menghargai pendapat orang lain.	√			

## Lampiran 10. Data Penelitian

SUBJEK	Butir Soal																								Jumlah
	1	2	3	4	5	8	9	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24				
A01	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	51			
A02	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	48			
A03	3	1	2	2	2	1	2	3	1	2	4	2	2	2	1	1	2	3	3	3	2	44			
A04	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	4	2	2	1	45			
A05	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	2	3	3	4	3	4	3	1	2	1	2	44			
A06	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	49			
A07	4	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	48			
A08	3	2	2	3	2	4	2	4	2	3	3	2	1	2	1	2	2	4	2	3	2	51			
A09	4	4	3	2	2	1	2	4	4	1	4	4	3	4	1	4	4	3	4	3	4	65			
A10	3	1	2	2	2	1	2	3	1	2	4	2	2	2	1	1	2	3	2	4	2	44			
A11	3	2	2	2	2	3	4	4	2	2	4	4	3	2	1	3	3	3	4	4	2	59			
A12	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	4	3	3	2	53			
A13	3	1	2	2	1	1	1	4	2	1	2	4	3	2	1	4	2	2	2	2	3	45			
A14	4	2	1	2	3	2	4	1	2	2	3	4	3	3	1	1	2	4	1	4	2	51			
A15	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	46			
A16	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	49			
A17	2	4	3	4	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	60			
A18	4	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	64			
A19	3	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	41			
A20	3	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	2	4	71			
A21	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	4	3	1	4	4	3	3	4	2	59			
A22	2	2	3	2	2	4	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	52			
A23	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	46			
A24	4	2	4	4	3	1	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	2	64			
A25	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	50			
A26	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	4	2	3	56			
A27	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	45			
A28	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	52			
A29	4	4	2	3	3	1	2	4	4	2	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	68			
A30	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	51			
A31	4	2	2	2	2	1	1	4	3	1	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	61			
A32	4	2	4	4	2	4	1	4	4	3	2	4	2	4	2	3	4	4	4	2	3	66			
A33	4	3	2	2	3	1	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	2	4	58			
A34	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	51			
A35	2	3	4	2	2	1	2	3	2	4	2	2	2	3	1	3	3	4	2	2	4	53			
A36	4	1	5	5	2	3	1	4	1	1	2	4	3	2	1	1	2	3	2	2	2	51			
A37	3	3	4	4	2	1	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	3	2	59			
A38	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	4	3	49			
A39	3	3	4	4	2	1	2	3	2	3	2	3	2	4	1	2	2	3	3	2	2	53			
A40	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	2	3	2	51			
A41	3	2	1	1	2	3	3	2	1	1	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	48			
A42	4	2	4	2	3	1	1	4	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	3	2	4	48			
A43	3	3	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	53			
A44	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	2	2	4	3	4	2	2	1	3	3	64			
A45	3	1	4	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	4	3	4	2	2	1	3	4	58			
A46	2	3	4	2	2	4	2	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	62			
A47	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	66			
A48	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	70			
	0,3	0,68	0,38	0,36	0,28	0,32	0,27	0,45	0,73	0,44	0,41	0,33	0,5	0,65	0,36	0,62	0,6	0,3	0,35	0,32	0,42				

HASIL KECERDASAN EMOSIONAL

SISWA	SOAL																										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
A01	4	4	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	1	1	3	3	4	3	3	73
A02	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	1	4	2	1	4	2	3	1	3	2	2	3	2	3	3	70
A03	2	2	2	2	2	3	2	4	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
A04	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	76
A05	4	1	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	63
A06	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	63
A07	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	4	4	3	2	3	3	4	2	2	2	2	67
A08	4	2	2	2	1	3	2	4	3	2	2	2	2	1	4	1	4	2	2	2	2	4	3	2	3	3	64
A09	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	65
A10	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	90
A11	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	73
A12	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	87
A13	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	87
A14	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	65
A15	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	61
A16	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	4	2	1	4	2	2	2	2	2	4	61
A17	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	67
A18	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	2	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	80
A19	4	4	4	2	5	5	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	90
A20	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	57
A21	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
A22	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	3	3	4	81
A23	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	88
A24	4	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	65
A25	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	90
A26	2	3	1	2	3	1	3	3	2	2	3	1	3	1	4	3	3	1	2	1	1	2	3	3	3	2	58
A27	4	4	2	2	4	2	3	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	2	4	2	1	2	1	4	4	4	79
A28	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	4	4	66
A29	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	70
A30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
A31	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	77
A32	4	4	2	2	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	90
A33	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	93
A34	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	3	80
A35	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	73
A36	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	80
A37	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	78
A38	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	89
A39	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	64
A40	3	2	2	4	2	2	2	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	78
A41	2	4	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	4	3	2	2	2	3	2	68
A42	2	4	2	2	2	3	3	4	4	2	3	2	4	2	3	1	4	3	2	3	3	2	2	4	3	2	71
A43	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	76
A44	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	96
A45	4	3	2	3	2	4	2	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	78
A46	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	85
A47	3	2	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	2	3	2	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	75
A48	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	94

## Lampiran 11. Hasil SPSS

### 1. Hasil Uji Linier

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional *	Between Groups	(Combined) Linearity	6026,955	21	286,998	7,444	,000
Interaksi Teman Sebaya		Deviation from Linearity	5350,959	1	5350,959	138,798	,000
			675,996	20	33,800	,877	,614
	Within Groups		1002,357	26	38,552		
	Total		7029,313	47			

### 2. Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Kecerdasan Emosional	Interaksi Teman Sebaya
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	,872**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	48	48
Interaksi Teman Sebaya	Pearson Correlation	,872**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	48	48

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 12. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

Nd. : 6044 /UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendei Proposal  
Hal. : Permohonan izin Penelitian

16 Oktober 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY  
Jl. Jenderal Sudirman 5  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Arif Muhammad Ammar  
NIM : 09108241047  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Karangjoho Rt 9/III, Kecamatan Pengadegan , Kabupaten Purbalingga

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri 1 Bedagas , Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga  
Subyek : Siswa SD Kelas V  
Obyek : Intensitas Bermain Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional  
Waktu : Oktober-Desember 2013  
Judul : Hubungan Intensitas Bermain Teman Sebaya Dengan Kecerdasan Emosional siswa SD Kelas V SD Negeri 1 Bedagas Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:  
1.Rektor ( sebagai laporan)  
2.Wakil Dekan I FIP  
3.Ketua Jurusan PPSD FIP  
4.Kabag TU  
5.Kasubbag Pendidikan FIP  
6.Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Oktober 2013

Nomor : 074 / 1990 / Kesbang / 2013  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
Provinsi Jawa Tengah

Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY  
Nomor : 6044 / UN.34.11 / PL / 2013  
Tanggal : 16 Oktober 2013  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "HUBUNGAN INTENSITAS BERMAIN TEMAN SEBAYA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SD KELAS V SD NEGERI 1 BEDAGAS KECAMATAN PENGADEGAN KABUPATEN PURBALINGGA", kepada:

Nama : ARIF MUHAMMAD AMMAR  
NIM : 09108241047  
Prodi/Jurusan : PGSD / PPSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY  
Lokasi : SD Negeri 1 Bedagas, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu : Oktober s.d Desember 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
3. Yang bersangkutan.





PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jambu Karang No. 2 Purbalingga Pswt. 247 Telp. (0281) 893117  
PURBALINGGA - 53311

Purbalingga, 10 DESEMBER 2013

Nomor : 071/1130/XII/2013  
Lapiran :  
Perihal : Research / Survey

Kepada :  
Yth. Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga  
di -

**PURBALINGGA**

Berdasarkan Surat dari : PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH, BADAN  
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAN PERLINDUNGAN  
Nomor : 071/2564/2013 HASYARAHAT.  
Tanggal : 03 Desember 2013

Diwilayah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan reseach / survey ( Foto Copy )  
terlampir oleh :

1. Nama : ARIF MUHAMMAD AMMAR
2. N I M : 09100241047
3. Pekerjaan : MAHASISWA
4. Alamat : DS. KARANGJOHO Rt.09/03 Kec. PENGEDAN
5. Tujuan Reseach / Survey : Untuk menyusun Skripsi berjudul :  
PENGUNGAN ITENSITAS NEMAIN TEMAN SEBAYA DENGAN  
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SD KELAS V SD NE  
BEDAS KEC. PENGEDAN KAB. PURBALINGGA.
6. Waktu : DESEMBER 2013 s/d JANUARI 2014
7. Lokasi : Kabupaten Purbalingga.

Sehubungan hal tersebut kami mohon tidak keberatan untuk diterbitkan suatu  
ijtnya.

A/N KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



Tembusan Kepada Yth. :

1. Bupati Purbalingga
2. Arsip



**PEMERINAH KABUPATEN PURBALINGGA**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**Jl. Jambukarang No. 8 Telepon ( 0281 ) 891450 Fax (0281) 895194**  
**PURBALINGGA - 53311**

Nomor : 071/819/2013  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Perihal : Research /Survey

Purbalingga, 10 Desember 2013

Kepada Yth :

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga

di

PURBALINGGA

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/1138/XII/2013 tanggal 10 Desember 2013, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada Instansi Bapak/Ibu akan dilaksanakan Penelitian / Survey oleh :

Nama/NIM : ARIF MUHAMMAD AMMAR NIM.09108241047  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Karangjoho Rt.09/03 Kec. Pengadegan  
Lokasi : SD Negeri 1 Bedagas Kec. Pengadegan  
Judul/ Tujuan : Hubungan Intensitas Bermain Teman Sebaya Dengan Kecerdasan  
Penelitian : Emosional Siswa SD Kelas V SD Negeri 1 Bedagas Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga  
Waktu : Desember 2013 s.d Januari 2014

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasilnya ke pada BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan hasil Penelitian/Pra Survey untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

An. KEPALA BAPPEDA  
Kabupaten Purbalingga  
Kabid Statistik, Pengendalian dan Evaluasi



**SRI HARYANTO PURWANDONO, SE**  
Penata Tingkat I  
NIP.19620522 198611 1 001

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Badan Kesbang Pol dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa tengah;
2. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga;
- ③ Mahasiswa Yang Bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
Jalan S. Parman No. 345 Telepon (0281) 891004, 891616  
PURBALINGGA Kode Pos 53313

Purbalingga, 18 Desember 2013

Nomor : 071/3000-Y/2013  
Lamp :  
Perihal : Penelitian / Survey

**Kepada.**  
**Yth. Ka. SDN 1 Bedagas**  
**di**  
**Tempat**

Berdasarkan Surat dari Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga Nomor . 071/819/2013 Tanggal 10 Desember 2013 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini beritahukan bahwa, di Satuan Pendidikan/ Sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian / survey oleh :

Nama : ARIF MUHAMMAD AMMAR  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 09108241047  
Tempat Tinggal : Karangjoho RT. 09 RW.03 Kec. Pengadegan  
Judul Penelitian : Hubungan Intensitas Bermain Teman Sebaya Dengan Kecerdasan Emosional Siswa SD Kelas V SD Negeri 1 Bedagas Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga  
Waktu : Desember 2013 s/d Februari 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan / peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan penelitian.
2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan / Sekolah yang bersangkutan.
3. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar
4. Kegiatan berakhir selambat-lambatnya Akhir Januari 2014 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Ka. Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga

Demikian untuk menjadikan maklum dan agar dibantu seperlunya.

An. Kepala Dinas Pendidikan  
Kabupaten Purbalingga



**Tembusan :**

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Purbalingga.
2. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan
4. Pertiinggal